

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTEK
PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA**

S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

CAROLINA ERINA

NIM : 022114032

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2007

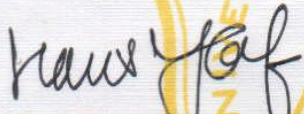
Skripsi

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTEK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA

Oleh:
Carolina Erina
NIM : 02 2114 032

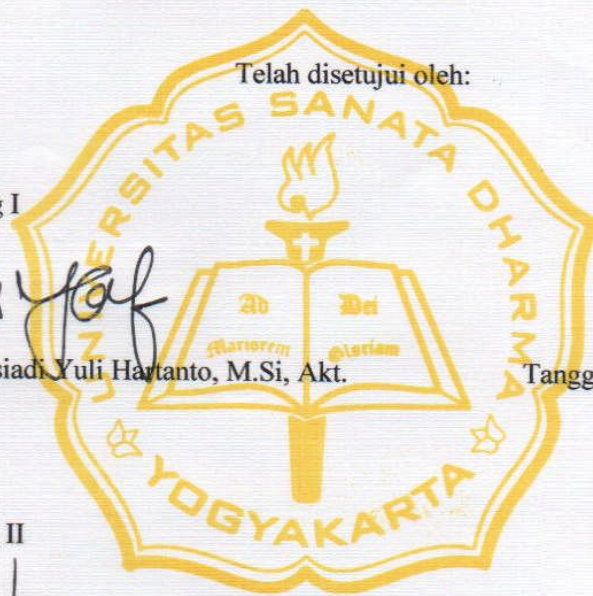
Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

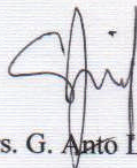


Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si, Akt.

Tanggal, 21 Juli 2007



Pembimbing II



Drs. G. Anto Listianto, M.S.A., Akt.

Tanggal, 06 Agustus 2007

S k r i p s i

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTEK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA

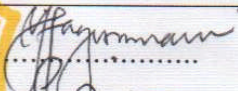
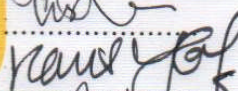
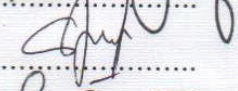
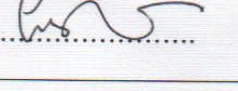
Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Carolina Erina

NIM : 022114032

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 20 November 2007
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.	
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt.	
Anggota	Drs. G. Anto Listianto, M.S.A., Akt.	
Anggota	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.	

Yogyakarta, 30 November 2007

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,




Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.

Motto :

*“Untuk menjadi seseorang
Dalam hidup
Menghasilkan sesuatu
Memenangkan sesuatu
Ingatlah selalu pada kata hati
Jika hati tidak menjawab
Tutuplah mata dan sebut
Nama Ayah dan Ibu lalu lihatlah...
Semua impian akan tercapai
Semua masalah akan lenyap
Kau akan menang “*

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

- *Tuhan Yesus Kristus yang ada disurga, terima kasih atas rahmat yang Engkau berikan hingga hari ini.*
- *Malaiikat pelindungku, yang selalu menemani dan menjagaku siang dan malam.*
- *Bapak, Ibu, Abangku Franz Tito, Adikku Robert Wawan dan Hugo Didik tercinta, yang selalu memberi dukungan padaku.*
- *Kekasihku Antonius Bali yang selalu memberikan semangat, masukan dan dorongan.*



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI

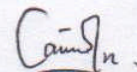
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul :
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktek Perataan Laba Pada Perusahaan
Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta
dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 20 November 2007 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini
tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan
cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang
menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku
seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau
keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain
tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak,
dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan
saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan
menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri,
berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 29 Oktober 2007
Yang membuat pernyataan,



Carolina Erina

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTEK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA

Carolina Erina

NIM : 022114032

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2007

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan praktek perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan praktek perataan laba pada tahun 2003, 2004 dan 2005 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian empiris. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu pengumpulan data perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah : (1) Menghitung ukuran perusahaan dengan menggunakan rasio penjualan bersih dibagi dengan total aktiva, (2) Menghitung profitabilitas perusahaan dengan menggunakan rasio laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva, (3) Menghitung leverage operasi dengan menggunakan rasio total hutang dibagi dengan total aktiva, (4) Menguji hipotesis dengan menggunakan regresi logistik berganda.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktek perataan laba, (2) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktek perataan laba, (3) Leverage operasi tidak berpengaruh terhadap praktek perataan laba.

ABSTRACT

FACTORS AFFECTING EARNING SMOOTHING PRACTICE IN MANUFACTURING COMPANY LISTED IN JAKARTA STOCKS EXCHANGE

Carolina Erina

NIM : 022114032

Sanata Dharma University

Yogyakarta

2007

This research intended to know the factors which affected company to do earning smoothing practice and not to do income smoothing practice in 2003, 2004 and 2005 in manufacturing company listed in Jakarta Stock Exchange. The kind of this research was empirical study. The technique of data gathering used in this research was documentation, that was by gathering company's data related to the research's problems. The data analysis techniques used were : (1) Calculating the company size by using a ratio which was gotten by dividing net sales with total assets, (2) Calculating the company profitability by using a ratio which was gotten by dividing earning after tax (EAT) with total assets, (3) Calculating operating leverage by using ratio which was gotten by dividing total debt with total assets, (4) Examining hypothesis by using multiple logistic regression.

Based on the research done, it could be concluded that : (1) Company size did not affect income smoothing practice, (2) Profitability did not affect income smoothing practice, (3) Operating leverage did not affect income smoothing practice.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

- a. Rama Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
- b. Bapak Drs. Alex Kahu Lantum, M.S, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- c. Bapak Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si, Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- d. Bapak Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si, Akt., sebagai Dosen Pembimbing I yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- e. Bapak Drs. G. Anto Listianto, M.S.A., Akt. sebagai Dosen Pembimbing II yang telah sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- f. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama belajar di Universitas Sanata Dharma.
- g. Bapak dan Ibu, terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini.
- h. Abang ku Franz Tito, Adik ku Robert Wawan dan Hugo Didik terima kasih atas doa, dukungan dan segala pengorbanannya selama ini yang lebih banyak mengalah demi kelancaran skripsi ini.
- i. Kekasihku Antonius Bali Rian Duli, yang telah memberikan doa, cinta, semangat, masukan dalam penulisan skripsi ini dan kedamaian dalam hatiku.

- j. Novi dan Ndari, yang banyak memberikan masukan, dukungan dan keceriaan selama ini.
- k. Teman-teman Kosku Legi no. 6 B, Aci, Anita, Dwi, Melly, Mb Vina, Nurina, Rani, dan Vina yang telah memberikan semangat dan dukungan.
- l. Buat teman-teman Akuntansi 2002 khususnya kelas A, yang telah memberikan semangat dan bantuan serta doanya selama ini.
- m. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu disini, terima kasih atas semua dukungannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 29 Oktober 2007

Carolina Erina

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Sistematika Penulisan	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
A. Perataan Laba	6
B. Faktor-faktor yang Menjadi Alasan Dilakukannya Perataan Laba.....	8
C. Cara Melakukan Perataan Laba	12
D. Analisis Rasio Keuangan	13
1. Analisis Rasio Ukuran Perusahaan	14
2. Analisis Rasio Profitabilitas.....	15
3. Analisis Rasio Leverage Operasi	17
E. Penelitian Terdahulu Mengenai Praktek Perataan Laba	19

BAB III	METODE PENELITIAN.....	22
	A. Jenis Penelitian.....	22
	B. Waktu dan Tempat Penelitian	22
	C. Objek Penelitian	22
	D. Sumber Data.....	23
	E. Variabel Penelitian	23
	F. Populasi dan Sampel Penelitian	25
	G. Teknik Pengumpulan Data.....	26
	H. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV	GAMBARAN UMUM	30
	A. Bursa Efek Jakarta.....	30
	1. Letak Perusahaan	31
	2. Manajemen Perusahaan.....	31
	B. Perusahaan yang Melakukan Perataan Laba	33
	C. Perusahaan yang Tidak Melakukan Perataan Laba.....	45
BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	57
	A. Analisis Data	57
	1. Ukuran Perusahaan.....	58
	2. Profitabilitas Perusahaan.....	60
	3. Leverage Operasi Perusahaan	63
	4. Pengujian Hipotesis.....	65
	B. Pembahasan.....	71
	1. Ukuran Perusahaan.....	71
	2. Profitabilitas Perusahaan.....	71
	3. Leverage Operasi Perusahaan	72
BAB VI	PENUTUP	73
	A. Kesimpulan	73
	B. Keterbatasan Penelitian.....	73
	C. Saran	74
	DAFTAR PUSTAKA	75
	LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel V.1	Perhitungan Ukuran Perusahaan Perataan Laba.....	58
Tabel V.2	Perhitungan Ukuran Perusahaan Non Perataan Laba.....	59
Tabel V.3	Perhitungan Profitabilitas Perusahaan Perataan Laba.....	60
Tabel V.4	Perhitungan Profitabilitas Perusahaan Non Perataan Laba.....	61
Tabel V.5	Perhitungan Leverage Operasi Perusahaan Perataan Laba.....	63
Tabel V.6	Perhitungan Leverage Operasi Perusahaan Non Perataan Laba....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Tabel Perusahaan Perata dan non Perata.....	77
Lampiran II	Tabel Perusahaan Perata dan Non Perata (lanjutan).....	78
Lampiran III	Tabel Perusahaan Perata dan Non Perata (lanjutan).....	79
Lampiran IV	Tabel Perusahaan Perata dan Non Perata (lanjutan).....	80
Lampiran V	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	81
Lampiran VI	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda (lanjutan).....	82
Lampiran VII	One-Sample Kolmogorov Smirnov Test.....	83
Lampiran VIII	Perusahaan yang Melakukan Perataan Laba.....	84
Lampiran IX	Perusahaan yang Tidak Melakukan Perataan Laba.....	85
Lampiran X	Tabel Distribusi T.....	86
Lampiran XI	Tabel Distribusi T.....	87
Lampiran XII	Perhitungan ukuran perusahaan perataan Laba	88
Lampiran XIII	Perhitungan ukuran perusahaan non perataan laba.....	89
Lampiran XIV	Perhitungan profitabilitas perusahaan perataan laba.....	90
Lampiran XV	Perhitungan profitabilitas perusahaan non perataan laba.....	91
Lampiran XVI	Perhitungan leverage operasi perataan laba.....	92
Lampiran XVII	Perhitungan leverage operasi non perataan laba.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan perekonomian akhir-akhir ini, peran pasar modal bagi perekonomian Indonesia menjadi semakin penting, karena pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana yang efektif untuk mempercepat pembangunan. Pasar modal memiliki peran yang sangat menentukan karena para pelaku didalamnya sangat membutuhkan suatu informasi laporan keuangan yang andal dan akurat agar mereka dapat mengambil suatu keputusan dengan tepat. Dalam hal ini harus terdapat suatu keselarasan dari berbagai kepentingan antara pihak manajemen yang merupakan pihak yang berkewajiban menyusun laporan keuangan karena mereka berada di dalam perusahaan dan merupakan pengelola aktiva perusahaan secara langsung dengan pihak pemegang saham, kreditur dan pemerintah sebagai pihak yang berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, memberikan pinjaman kepada perusahaan serta memiliki kepentingan untuk memperoleh dana pembangunan dalam bentuk pajak (Jin dan Mas'ud Machfoed, 1998).

Terjadinya pertentangan kepentingan antara manajemen dengan pihak pemegang saham, kreditur dan pemerintah, maksudnya manajemen sebagai pengelola perusahaan ingin memperoleh gaji yang besar dan tunjangan fasilitas yang memadai sedangkan pemegang saham atau pemilik perusahaan

hanya ingin mendapatkan laba dari hasil pengelolaan perusahaan yang dimilikinya, kreditur memberikan pinjaman kepada perusahaan sesuai dengan hasil usaha perusahaan dan pemerintah menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Di satu sisi manajemen berkeinginan untuk meningkatkan kesejahteraannya, di sisi lain pemegang saham berkeinginan untuk meningkatkan kekayaannya. Manajemen berkeinginan memperoleh kredit sebesar mungkin dengan bunga yang rendah sedangkan kreditur hanya ingin memberi kredit sesuai dengan kemampuan perusahaan. Manajemen berkeinginan membayar pajak sekecil mungkin sedangkan pemerintah ingin memungut pajak setinggi mungkin (Jin dan Mas'ud Machfoed, 1998).

Situasi ini disadari oleh manajemen, terutama dari kalangan manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laporan keuangan yang memang dianggap paling baik sebagai alat perencanaan dan pengendalian. Namun pada perkembangan selanjutnya, penggunaan informasi laporan keuangan telah menyebabkan *disfunctional behaviour* (perilaku yang tidak semestinya) terutama di kalangan manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang praktek perataan laba pada perusahaan manufaktur dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTEK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalahnya adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi praktek perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi praktek perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat:

1. Bagi Pembaca

Dapat memperoleh tambahan pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan praktek perataan laba.

2. Bagi Universitas

Sebagai karya tulis yang dapat menambah kepustakaan bagi universitas dan sebagai bahan bacaan serta acuan dalam perkuliahan mahasiswa.

3. Bagi Penulis

Sebagai sarana bagi penulis untuk menerapkan teori yang telah dipelajari dalam sebuah penelitian dan menambah pengetahuan bagi penulis.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat. Teori-teori yang diangkat mencakup teori-teori tentang perataan laba, faktor-faktor yang menjadi alasan dilakukannya perataan laba, cara melakukan perataan laba, pengaruh perataan laba terhadap pemakai laporan keuangan, dan analisis rasio keuangan. Teori-teori tersebut dijadikan landasan pemikiran dalam menganalisa permasalahan untuk mendapatkan pemecahan atas masalah yang diajukan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, objek penelitian, sumber data, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini berisi tentang gambaran umum Bursa Efek Jakarta dan gambaran singkat tentang perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel.

BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis data dan pembahasan sesuai dengan teori yang ada. Dalam bab ini akan disajikan hasil perhitungan sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Bab ini juga menjelaskan perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan, keterbatasan-keterbatasan penelitian dan saran-saran untuk perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perataan Laba

1. Definisi Perataan Laba

Perataan Laba atau tindakan yang secara sengaja dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi perubahan laba merupakan salah satu bentuk dari manipulasi laba. Perataan laba dapat didefinisikan sebagai cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi perubahan laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan (Zuhroh, 1996).

Beattie et.al, 1994 (dalam Prihat Assih dan M. Gudono, 2000) menyatakan bahwa perhatian investor yang sering terpusat pada informasi laba tanpa memperhatikan cara yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut mendorong manajer untuk melakukan manipulasi laba.

Menurut Fudenberg dan Tirole, 1995 (dalam Sopa Sugiarto, 2003), perataan laba adalah proses manipulasi waktu terjadinya laba atau laporan laba agar laba yang dilaporkan kelihatan stabil. Sedangkan Barnea et al. 1976 (dalam Sopa Sugiarto, 2003) definisi perataan laba sebagai pengurangan yang disengaja terhadap perubahan laba supaya dianggap normal bagi perusahaan.

Definisi menurut Bryshaw dan Eldin, 1989 (dalam Sopa Sugiarto, 2003) adalah tindakan sukarela manajemen yang didorong oleh aspek perilaku dalam perusahaan dan lingkungannya. Sementara Beidleman, 1973 (dalam Sopa Sugiarto, 2003) menyatakan bahwa perataan laba adalah suatu usaha yang dilakukan manajemen untuk menekan perubahan laba.

2. Jenis-jenis Perataan Laba

Prihat Asih (2000) menyatakan bahwa perataan laba yang dilaporkan dapat dicapai melalui *real smoothing* atau *artificial smoothing*. ***Real smoothing*** adalah perataan laba yang dilakukan melalui suatu transaksi keuangan sesungguhnya dengan cara mempengaruhi laba melalui perubahan dengan sengaja atas kebijakan operasi dan waktunya. Contoh dari ***real smoothing*** ini adalah seorang manajer memutuskan untuk mengeluarkan sejumlah uang atau biaya untuk biaya riset dan pengembangan suatu tahun tertentu. Sedangkan ***artificial smoothing*** adalah perataan laba melalui prosedur akuntansi yang diterapkan untuk memindahkan biaya atau pendapatan dari suatu periode ke periode yang lain. Contoh dari ***artificial smoothing*** adalah seorang manajer memutuskan untuk mengeluarkan sejumlah biaya yang digunakan untuk biaya operasional perusahaan yang dilaporkan pada tahun berikutnya.

3. Motivasi Melakukan Perataan Laba

Motivasi manajer melakukan perataan laba menurut Foster, 1986 (dalam Dwiatmini dan Nurkholis, 1992) adalah sebagai berikut:

- a. Memperbaiki citra perusahaan di mata pihak luar bahwa perusahaan tersebut memiliki resiko yang rendah.
- b. Memberikan informasi yang sesungguhnya dalam melakukan perkiraan terhadap laba di masa yang akan datang.
- c. Meningkatkan kepuasan relasi bisnis.
- d. Meningkatkan anggapan pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen.

Selain itu menurut Gordon, 1964 (dalam Jatiningrum, 2000) motivasi lain manajer melakukan perataan laba adalah karena perataan laba mempunyai peranan yang penting untuk mengurangi pengaruh dari pemegang saham dalam memperhitungkan laba dimasa lalu, yang digunakan untuk memprediksi laba di masa depan. Selain itu Trueman dan Titman, 1988 (dalam Jatiningrum, 2000) menyatakan bahwa manajer perusahaan melakukan perataan laba dengan tujuan untuk mengurangi klaim dari pemegang saham atas variasi laba perusahaan.

B. Faktor-faktor yang Menjadi Alasan Dilakukannya Perataan Laba

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran itu antara lain total penjualan, total aktiva dan laba yang dihasilkan. Perusahaan besar umumnya memiliki total aktiva yang besar sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sedangkan perusahaan kecil hanya memiliki alat yang terbatas dan memproduksi dalam jumlah

yang terbatas. Perusahaan adalah suatu unit kegiatan produksi yang mengolah sumber-sumber ekonomi untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan agar dapat memuaskan kebutuhan masyarakat (Suad Husnan, 1998).

Menurut Moses, 1987 (Liaw She Jin dan Mas'ud Machfoedz, 1998), ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang mendorong dilakukannya perataan laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar mendapatkan pengawasan yang lebih ketat dari investor, pemerintah maupun masyarakat umum. Jadi bila perusahaan besar dianggap mempunyai kemampuan yang lebih besar maka akibat selanjutnya adalah perusahaan akan dibebani biaya yang lebih besar yang sesuai dengan kemampuan perusahaan. Misalnya biaya pajak yang lebih tinggi. Perusahaan besar juga cenderung untuk menghindari penurunan laba yang terlalu drastis karena penurunan laba yang terlalu drastis akan menjadi tanda terjadinya krisis atau kesulitan didalam perusahaan. Sebaliknya, apabila kenaikan laba terlalu drastis maka perusahaan akan dibebani pajak yang besar. Akibatnya perusahaan besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk meratakan labanya.

Menurut penelitian Ilmainir (1993) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan ternyata tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini dimungkinkan karena adanya perbedaan perlakuan pemerintah yang berbeda antara negara maju dengan negara berkembang. Di negara maju, pemerintah cenderung membebani biaya politikal terutama dalam bentuk pajak terhadap perusahaan, sehingga semakin besar perusahaan

maka semakin besar pula biaya politikal atau pajak yang dibebankan. Sedangkan di negara berkembang, pemerintah lebih cenderung untuk mendorong perkembangan perusahaan untuk memacu pertumbuhan ekonomi.

2. Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu (Mamduh M. Hanafi, 2005)

Penelitian yang dilakukan oleh Ashari, 1994 (dalam Atmini, 2000) menemukan bukti bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya praktek perataan laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk meratakan labanya. White, 1970 (dalam Atmini, 2000) juga menemukan bukti bahwa perusahaan yang profitabilitasnya menurun cenderung melakukan hal yang sama yaitu meratakan labanya. Jadi yang mendorong manajer untuk melakukan perataan laba adalah karena adanya penurunan laba yang terlalu drastis dan karena manajer tidak ingin menimbulkan adanya kesan negatif dari pihak eksternal kepada perusahaan yang akhirnya akan menimbulkan pula kesan negatif terhadap kemampuan manajer (Zuhroh, 1996).

Profitabilitas merupakan ukuran penting yang sering dijadikan patokan oleh investor dalam menilai sehat tidaknya perusahaan yang

selanjutnya dapat mempengaruhi keputusan investor untuk membeli atau menjual saham perusahaan. Profitabilitas juga seringkali digunakan oleh kreditor untuk memutuskan apakah akan memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan atau tidak (Atmini, 2000).

3. Leverage Operasi

Leverage operasi adalah penggunaan sumber dana yang memiliki biaya tetap dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari biaya tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan (Sartono, 2001).

Ashari, 1994 (dalam Jin dan Mas'ud Machfoedz, 1998) menemukan bukti bahwa leverage operasi juga merupakan salah satu faktor pendorong timbulnya tindakan perataan laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang melakukan perataan laba adalah perusahaan yang mempunyai leverage operasi yang rendah. Leverage operasi terjadi pada saat perusahaan menggunakan aktiva yang menimbulkan biaya tetap. Perusahaan dengan leverage operasi yang rendah mempunyai resiko yang kecil bila perekonomian dalam keadaan menurun, namun perusahaan tersebut juga memiliki laba yang rendah bila perekonomian dalam keadaan membaik. Sebaliknya, perusahaan dengan leverage operasi yang tinggi memiliki resiko menderita kerugian yang besar bila kondisi perekonomian menurun, akan tetapi juga mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh laba yang besar bila kondisi perekonomian dalam keadaan membaik. Manajer ingin perusahaannya memiliki leverage operasi yang

rendah karena risikonya rendah. Meskipun terdapat kemungkinan memperoleh laba yang lebih besar dan hal ini tentu saja lebih menarik tetapi pada umumnya para investor enggan menghadapi resiko. Oleh karena itu wajar kiranya bila manajemen berusaha untuk menunjukkan bahwa perusahaannya mempunyai leverage operasi yang rendah, yang berarti memiliki resiko usaha yang rendah.

C. Cara Melakukan Perataan Laba

Perataan laba dapat dilakukan melalui beberapa cara :

1. Menggunakan Standar Deviasi

Untuk menentukan perusahaan yang melakukan perataan laba dan tidak melakukan perataan laba menggunakan rumus :

$$Sd = \frac{\sqrt{\sum (\Delta X - \bar{X})^2}}{(n - 1)}$$

Keterangan :

Sd = Standar Deviasi

ΔX = perubahan laba (I) atau perubahan penjualan (S)

$\bar{X}$ = rata-rata

n = banyaknya tahun yang diamati

2. Menggunakan Indeks Eckel

$$\text{Indeks Eckel} = \text{CV}\Delta I : \text{CV}\Delta S$$

ΔI = perubahan laba dalam satu periode

ΔS = perubahan penjualan dalam satu periode

(ΔI dan ΔS untuk suatu periode yang sama)

CV = koefisien variasi yang dihitung dengan rumus, (standar deviasi dibagi rata-rata (mean) untuk penjualan dan laba).

perusahaan dianggap melakukan perataan laba jika memenuhi kriteria $\text{CV}\Delta I : \text{CV}\Delta S < 1$. Perusahaan yang melakukan praktek perataan laba diberi status 1, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan praktek perataan laba diberi status 0.

3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 72 perusahaan manufaktur, dari 146 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yaitu 36 perusahaan yang melakukan praktek perataan laba dan 36 perusahaan yang tidak melakukan praktek perataan laba.

D. Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari keduanya. Analisis laporan keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan perusahaan, baik dan buruknya keadaan posisi keuangan perusahaan

terutama apabila angka rasio tersebut diperbandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Munawir, 1983:54).

Analisis laporan keuangan adalah proses penentuan ciri-ciri keuangan dan operasi suatu perusahaan yang diperoleh dari data akuntansi dan laporan keuangan lainnya (Swarka dan Halim, 1989:49). Menurut Abdullah (2003:112) analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos-pos tertentu baik dalam neraca maupun laporan laba rugi.

1. Analisis Rasio Ukuran Perusahaan

Menurut Kuswadi (2005) rasio ini bertujuan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva, baik total aktiva maupun yang dipisahkan antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Dengan rasio ini dapat diketahui apakah perusahaan selama satu periode tertentu telah menggunakan aktiva secara efektif atau tidak. Dalam perhitungan rasio ukuran perusahaan dapat menggunakan rasio:

$$\text{Perputaran TotalAktiva} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{TotalAktiva}}$$

Menurut Harahap (2006) rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan dalam suatu periode tertentu.

Penjualan Bersih yaitu penjualan dikurangi retur dan potongan penjualan. Retur penjualan merupakan pembatalan atas penjualan yang

telah dilakukan perusahaan baik sebagian ataupun seluruhnya sedangkan potongan penjualan yaitu potongan yang diberikan oleh perusahaan kepada konsumen atas barang yang sudah dibeli tetapi barang tersebut dikembalikan karena barang tersebut cacat, rusak dalam pengiriman, atau sebab lain sehingga pembeli tidak puas. Kemungkinan lain adalah barang tidak dikembalikan, tetapi pembeli mendapat potongan harga.

Total aktiva yaitu total nilai buku dari aktiva menurut catatan akuntansi. Total aset ini juga merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan, yang diharapkan memberi manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa depan. Cara penghitungannya yaitu dengan cara menjumlahkan seluruh komponen aktiva antara lain aktiva lancar, investasi jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan aktiva lain-lain (Prastowo dan Julianty, 2002: 9,17).

2. Analisis Rasio Profitabilitas

Menurut Mamduh M. Hanafi (2005) rasio profitabilitas adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Dalam perhitungan rasio profitabilitas dapat menggunakan rasio ROA (Return On Asset).

Menurut Santoso (1995:97) ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menggambarkan produktivitas perusahaan yang bersangkutan (berapa banyak kekayaan yang harus dikumpulkan dan dipakai untuk

menghasilkan sejumlah laba tertentu). Menurut Santoso (1995) rasio ROA dirumuskan dengan :

$$ROA = \frac{Laba Bersih setelah Pajak}{Total Aktiva}$$

Menurut Taswan (2005:60) laba bersih setelah pajak yaitu laba bersih perusahaan setelah dikurangi pajak. Cara penghitungannya yaitu dengan cara mengurangi penjualan dengan harga pokok penjualan sehingga diperoleh laba kotor penjualan. Laba kotor penjualan kemudian dikurangkan dengan biaya – biaya sehingga diperoleh laba bersih sebelum pajak. Laba bersih sebelum pajak tersebut kemudian dikurangkan dengan pajak yang dikenakan bagi perusahaan, dan hasil pengurangan tersebutlah yang merupakan laba setelah pajak.

Total aktiva yaitu total nilai buku dari aktiva menurut catatan akuntansi. Total aset ini juga merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan, yang diharapkan memberi manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa depan. Cara penghitungannya yaitu dengan cara menjumlahkan seluruh komponen aktiva antara lain aktiva lancar, investasi jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan aktiva lain-lain (Prastowo dan Julianty, 2002: 9,17).

Menurut Wijaya (2001) ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula

tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{LabaBersih}{TotalAktiva} \times 100\%$$

Laba bersih adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi. Dalam hal ini penghitungan laba bersih yaitu dengan cara mengurangi penjualan dengan harga pokok penjualan sehingga diperoleh laba kotor penjualan. Laba kotor penjualan kemudian dikurangkan dengan biaya-biaya dan pajak yang dikenakan bagi perusahaan. Hasil pengurangan tersebutlah yang merupakan laba bersih (Wijaya, 2001:120).

Total aktiva yaitu total nilai buku dari aktiva menurut catatan akuntansi. Total aktiva ini juga merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan, yang diharapkan memberi manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa depan. Cara penghitungannya yaitu dengan cara menjumlahkan seluruh komponen aktiva yaitu aktiva lancar, investasi jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan aktiva lain – lain (Prastowo dan Julianty, 2002).

3. Analisis Rasio Leverage Operasi

Leverage operasi terjadi pada saat perusahaan menanggung biaya tetap yang harus ditutup dari hasil operasinya. Penggunaan leverage

operasi adalah bahwa perubahan volume penjualan akan menghasilkan perubahan laba atau rugi operasi perusahaan. Tingkat leverage operasi dalam suatu perusahaan ditentukan oleh biaya tetap dan biaya variabelnya (Suad Husnan ,1998). Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak berubah dalam rentang waktu tertentu, berapapun besarnya penjualan atau produksi perusahaan. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang secara total berubah apabila unit yang dihasilkan berubah. Apabila unit yang dihasilkan bertambah maka jumlah biaya variabel akan meningkat, dan sebaliknya (Suad Husnan (1998). Perhitungan rasio leverage dapat menggunakan rasio:

$$\text{Rasio Utang atas Aktiva} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Total hutang diperoleh dari perhitungan antara hutang jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan ditambah dengan hutang jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu (Kuswadi, 2005).

Total aktiva yaitu total nilai buku dari aktiva menurut catatan akuntansi. Total aktiva ini juga merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan, yang diharapkan memberi manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa depan. Total aktiva diperoleh dari perhitungan antara menjumlahkan seluruh komponen aktiva yaitu aktiva lancar, investasi

jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan aktiva lain – lain (Prastowo dan Julianty, 2002).

Menurut Harahap (2006) Rasio ini menunjukkan sejauhmana utang dapat ditutupi oleh aktiva. Bisa juga diartikan berapa porsi utang dibanding dengan aktiva. Supaya aman porsi utang terhadap aktiva harus lebih kecil. Menurut Kuswadi (2005) rasio leverage bertujuan memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

E. Penelitian Terdahulu Mengenai Praktek Perataan Laba

Penelitian mengenai perataan laba belum banyak dilakukan di Indonesia. Ilmainir (1993) menguji faktor-faktor laba (perbedaan antara laba aktual dengan laba normal dan pengaruh perubahan kebijakan akuntansi terhadap laba) dan konsekuensi ekonomi (ukuran perusahaan, keberadaan perencanaan bonus dan harga saham) yang mempengaruhi adanya praktek perataan laba. Ilmainir (1993) menemukan bukti bahwa perataan laba tidak didorong oleh ukuran perusahaan dan keberadaan perencanaan bonus, tetapi perataan laba didorong oleh harga saham, perbedaan antara laba sesungguhnya dengan laba normal dan pengaruh kebijakan akuntansi terhadap laba.

Penelitian tentang perataan laba juga dilakukan oleh Zuhroh (1996) yang menemukan bukti bahwa perataan laba dipengaruhi oleh leverage (pengungkit) operasi perusahaan dan tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan.

Menurut Juniarti dan Carolina, 2001 di Indonesia pernah juga dilakukan penelitian terhadap perataan laba dimana populasi diambil dari semua perusahaan *go-public* yang tercatat di Bursa Efek Surabaya dalam rentang waktu 6 tahun, yaitu dari tahun 1994 sampai dengan tahun 2001 tanpa melibatkan tahun 1997 dan 1998. hal ini disebabkan karena adanya krisis ekonomi dan moneter yang menimbulkan gejolak di dalam dunia perekonomian, khususnya di Indonesia. Krisis tersebut menyebabkan banyak perusahaan mengalami kerugian. Variabel dependen dalam penelitian tersebut adalah perataan laba, sedangkan variabel independennya antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage operasi dengan menggunakan pengujian regresi logistik berganda Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan sektor industri tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Maka yang berpengaruh terhadap perataan laba adalah profitabilitas.

Penelitian tentang perataan laba juga dilakukan oleh Jatiningrum dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. Variabel dependen adalah perataan penghasilan bersih atau laba, sedangkan variabel independennya yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan sektor industri. Pada penelitian ini tidak dapat menunjukkan bukti bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas menjadi faktor pendorong dilakukannya tindakan perataan laba, jadi pada penelitian ini yang melakukan tindakan perataan laba adalah sektor industri. (Jatiningrum, 2000).

Penelitian tentang perataan laba juga dilakukan oleh Liaw She Jin dan Mas’ud Machfoedz yang menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan,

profitabilitas dan sektor industri tidak melakukan praktek perataan laba, namun yang melakukan praktek perataan laba adalah leverage operasi. (Liaw She Jin dan Mas'ud Machfoedz, 1998).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi empiris pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Sumarni dan wahyuni (2006) menyebutkan bahwa penelitian empiris merupakan penelitian terhadap fakta empiris yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan atau observasi terhadap fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini fakta empiris yang diperoleh dengan cara dokumentasi, karena data yang digunakan berupa data sekunder. Fakta yang diamati dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi adanya praktek perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu Penelitian : Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai bulan April, tahun 2007.

Tempat Penelitian : Penelitian ini dilaksanakan pada pojok-pojok Bursa Efek Jakarta Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

C. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah data laporan keuangan perusahaan yang melakukan praktek perataan laba dan perusahaan yang tidak

melakukan praktek perataan laba tahun 2003, 2004 dan 2005, laporan keuangan tersebut diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory 2006*.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder dari Bursa Efek Jakarta.

E. Variabel Penelitian

Atas dasar tujuan penelitian dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perataan laba. Untuk menentukan perusahaan yang melakukan perataan laba dan tidak melakukan perataan laba menggunakan rumus :

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum (\Delta X - \bar{X})^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan :

Sd = Standar Deviasi

ΔX = perubahan laba (I) atau perubahan penjualan (S)

$\bar{X}$ = rata-rata

n = banyaknya tahun yang diamati

Indeks Eckel, 1981 (dalam Jin dan Mas'ud Machfoedz, 1998) menyatakan bahwa perusahaan dianggap melakukan perataan laba jika memenuhi kriteria $CV\Delta I : CV\Delta S < 1$. Perusahaan yang melakukan praktek perataan laba diberi status 1, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan praktek perataan laba diberi status 0, dimana:

$$\text{Indeks Eckel} = CV\Delta I : CV\Delta S$$

ΔI = perubahan laba dalam satu periode

ΔS = perubahan penjualan dalam satu periode

(ΔI dan ΔS untuk suatu periode yang sama)

CV = koefisien variasi yang dihitung dengan rumus, (standar deviasi dibagi rata-rata (mean) untuk penjualan dan laba).

Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Jadi variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Di dalam variabel independen terdapat faktor-faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi manajemen untuk melakukan tindakan praktek perataan laba yaitu:

1. Variabel Ukuran Perusahaan; diukur dengan cara membuat rasio antara penjualan bersih dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Ukuran perusahaan = penjualan bersih : rata-rata total aktiva).
2. Variabel Profitabilitas; diukur dengan cara membuat rasio antara rata-rata laba bersih setelah pajak perusahaan dengan rata-rata total aktiva yang

dimiliki perusahaan ($\text{Profitabilitas} = \text{rata-rata laba bersih} : \text{rata-rata total aktiva}$).

3. Variabel Leverage (pengungkit) operasi perusahaan; diukur dari rasio antara rata-rata total hutang dengan rata-rata total aktiva.

F. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari obyek penelitian yang karakteristiknya hendak diduga. Populasi dalam penelitian ini adalah 146 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, yang terdiri dari 76 perusahaan yang melakukan praktek perataan laba dan 70 perusahaan yang tidak melakukan praktek perataan laba.
2. Sampel merupakan himpunan obyek penelitian yang dipilih dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki. Cara penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan kriteria tertentu. Pada penelitian ini pengambilan sampel berdasarkan kriteria berikut:
 - a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sebelum 31 Desember 2003 dan tetap terdaftar sampai dengan tahun 2005.
 - b. Menerbitkan laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut.
 - c. Saham perusahaan aktif diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta.
 - d. Data tanggal penerbitan laporan keuangan terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
 - e. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 72 perusahaan manufaktur, dari 146 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa

Efek Jakarta yaitu 36 perusahaan yang melakukan praktek perataan laba dan 36 perusahaan yang tidak melakukan praktek perataan laba.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu pengumpulan data perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data-data berupa laporan keuangan perusahaan yang melakukan praktek perataan laba dan laporan keuangan perusahaan yang tidak melakukan praktek perataan laba, dibutuhkan data total penjualan bersih tiap tahun dan laba bersih setelah pajak tiap tahun. Dari kedua data tersebut selanjutnya dicari (Perubahan penjualan dalam satu periode) CV Δ S dan (Perubahan laba dalam satu periode) CV Δ I.

H. Teknik Analisis Data

- a. Menentukan perusahaan yang melakukan perataan laba dan tidak melakukan perataan laba menggunakan rumus :

$$Sd = \frac{\sqrt{\sum (\Delta X - \bar{X})^2}}{(n - 1)}$$

Keterangan :

Sd = Standar Deviasi

ΔX = perubahan laba (I) atau perubahan penjualan (S)

n = banyaknya tahun yang diamati

- b. Menghitung ukuran perusahaan dari masing-masing perusahaan.

$$\text{Perputaran TotalAktiva} = \frac{\text{PenjualanBersih}}{\text{TotalAktiva}} \times 100\%$$

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang diperoleh dari penjualan.

- c. Menghitung profitabilitas dari masing-masing perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{LabaBersihSetelahPajak}}{\text{TotalAktiva}} \times 100\%$$

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

- d. Menghitung leverage operasi dari masing-masing perusahaan.

$$\text{Rasio Utang atas Aktiva} = \frac{\text{TotalU} \tan g}{\text{Totalaktiva}} \times 100\%$$

Untuk mengukur kemampuan perusahaan menutup sebagian atau seluruh hutang-hutangnya baik hutang lancar maupun hutang tidak lancar dari hasil operasi perusahaan.

- e. Pengujian Hipotesis

Dalam hal ini pengujian dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage operasi terhadap praktek perataan laba. Analisis regresi linier berganda tersebut dilakukan dengan menggunakan SPSS.

$$\text{Status} = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Keterangan :

Status = status perataan laba perusahaan; status = 1 bila perusahaan melakukan praktek perataan laba dan 0 bila perusahaan tidak melakukan praktek perataan laba.

x_1 = ukuran perusahaan

x_2 = profitabilitas

x_3 = leverage operasi

a = Koefisien konstanta

b, c, d = Koefisien variabel independent

Langkah-langkah pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Menentukan formulasi H_0 dan H_a .

$H_0 1$: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktek perataan laba.

$H_a 1$: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktek perataan laba.

$H_0 2$: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktek perataan laba.

$H_a 2$: Profitabilitas berpengaruh terhadap praktek perataan laba.

$H_0 3$: Leverage operasi tidak berpengaruh terhadap praktek perataan laba.

$H_a 3$: Leverage operasi berpengaruh terhadap praktek perataan laba.

b. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 5%.

c. Menentukan kriteria pengujian dua sisi

Ho diterima apabila : Probabilitas $> 0,05$

Ho ditolak apabila : Probabilitas $< 0,05$

d. Mengambil keputusan

Jika probabilitas > 0.05 maka Ho diterima dan Ha ditolak dan jika probabilitas < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

e. Menarik kesimpulan

Jika Ho diterima dan Ha ditolak berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam *ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage operasi* antara perusahaan yang melakukan praktek perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan praktek perataan laba, sedangkan jika Ho ditolak dan Ha diterima berarti terdapat pengaruh yang signifikan dalam *ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage operasi* antara perusahaan yang melakukan praktek perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan praktek perataan laba.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Bursa Efek Jakarta

Bursa Efek Jakarta didirikan pada awal abad ke-19, kemudian pada awal tahun 1912 dengan bantuan pemerintah colonial Belanda, bursa efek pertama di Indonesia didirikan di Batavia, pusat pemerintah colonial Belanda yang dikenal sebagai Jakarta saat ini. Bursa Batavia sempat ditutup selama periode Perang Dunia Pertama dan kemudian dibuka kembali pada tahun 1925. Selain Bursa Batavia, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa paralel di Surabaya dan Semarang, tetapi kegiatan bursa saham ini dihentikan karena terjadi pendudukan oleh tentara Jepang di Batavia.

Bursa saham dibuka lagi di Jakarta pada tahun 1952, tujuh tahun setelah Indonesia memproklamkan kemerdekaan, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda sebelum Perang Dunia. Pada tahun 1956 kegiatan saham ini dihentikan lagi ketika pemerintah meluncurkan program nasionalisasi. Pada tahun 1977 bursa saham dibuka kembali dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM). Kegiatan perdagangan pasar saham mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sector swasta, puncak perkembangannya pada tahun 1990. pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT Bursa Efek Jakarta. Swastanisasi bursa saham

menjadi PT Bursa Efek Jakarta ini mengakibatkan beralihnya fungsi Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM) menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan pada tanggal 13 Juli 1992, Bursa Efek Jakarta mulai menjalankan pasar saham di Indonesia.

Pada bulan Juli 2000, Bursa efek Jakarta menerapkan perdagangan tanpa warkat (*Scripless Trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari terjadinya saham hilang, pemalsuan saham dan juga untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi. Tahun 2002 Bursa Efek Jakarta juga menerapkan perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*) sebagai upaya untuk meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan.

1. Letak Perusahaan

PT. Bursa Efek Jakarta berlokasi di Jalan Jendral Sudirman, kav. 52-53, Jakarta 12190.

2. Manajemen Perusahaan periode tahun 2004-2009

DEWAN KOMISARIS

Komisaris Utama	: Bacelius Ruru
Komisaris	: Avi Y. Dwipayana
Komisaris	: Lily Widjaya
Komisaris	: Sri Indrastuti Hadiputranto

DEWAN DIREKSI

Direksi Utama	: Erry Firmansyah
Direktur Perdagangan	: M.S. Sembiring

Direktur Administrasi : Wawan Setiawan Setia
mihardja

Direktur Pemeriksaan : Sihol Siagian

Direktur Pencatatan : Harry Wiguna

KEPALA DIVISI

Divisi Penanganan Kasus Pengenaan Sanksi : Isharsaya

Satuan Pemeriksaan Anggota Bursa : Kristian Sihar Manuluh

Satuan Pemeriksaan Internal : Wan Wie Yiong

Divisi Keanggotaan : Hamdi Hassyarbaini

Divisi Evaluasi Emiten : Supandi

Divisi Pemantauan Emiten : Yose Rizal

Divisi Riset dan Pengembangan : Kandi S. Dahlan

Divisi Pengawasan : Bambang Widodo

Divisi Perdagangan : Bambang Ariwibowo

Divisi Umum : Oki Jamhur Warnaen

Divisi Keuangan : Ratna Jauhari

Divisi Teknologi Informasi : Yohanes Liauw

Divisi Sumber Daya Manusia : Windiarti S. Choesin

Divisi Hukum : Tri Legono

Divisi Komunikasi Perusahaan : Hendy Deiny Wong

Sekretaris Perusahaan : Dian Adhitama

Sumber : Bursa Efek Jakarta, Tahun 2004

B. Perusahaan yang Melakukan Perataan Laba

1. PT Fatrapolindo Nusa Industri Tbk

PT Fatrapolindo Nusa Industri Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Indonesia pada tanggal 9 Desember 1987. Berdasarkan akta notaris Rukmasanti Hardjasatya, S.H No. 19 kemudian diubah dengan akta No. 53 tanggal 18 Juli 1988 dari notaris yang sama. Kegiatan Perusahaan adalah dalam bidang industri plastic lembaran. Perusahaan mulai berproduksi secara komersial sejak tahun 1990.

2. PT Cahaya Kalbar Tbk

PT Cahaya Kalbar Tbk (“Perseroan”-dahulu bernama CV. Tjahaja Kalbar), didirikan di Pontianak pada tanggal 3 Februari 1968 berdasarkan Akta No. 1 yang dibuat dihadapan Mochamad Damiri, S.H seorang notaris di Pontianak. Badan Hukum Perseroan berubah menjadi Perseroan Terbatas berdasarkan Akta No. 49 tanggal 9 Desember 1980. Ruang lingkup kegiatan usaha Perseroan meliputi bidang industri makanan, perdagangan umum termasuk impor. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971.

3. PT Davomas Abadi Tbk

PT Davomas Abadi Tbk (“Perusahaan”) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri NO. 6 tahun 1968 juncto Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta notaris Soetomo Ramelan, S.H No. 25 tanggal 14 Maret 1990. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang industri pengolahan biji coklat menjadi

kakao lemak dan kakao bubuk, industri pengolahan coklat dan produk-produk makanan dan minuman yang berhubungan dengan coklat. Perusahaan mulai melakukan kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1991.

4. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma, berdasarkan akta notaris Benny Kristianto S.H No. 228. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan terdiri dari, antara lain, produksi mie, penggilingan tepung, kemasan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. Saat ini, perusahaan terutama bergerak di bidang pembuatan mie dan penggilingan tepung terigu. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1990.

5. PT Mayora Indah Tbk

PT Mayora Indah Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan akta No. 204 tanggal 17 Februari 1977 dari notaris Poppy Savitri Parmanto, S.H. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen atau perwakilan. Saat ini Perusahaan menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang gula dan biskuit. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978.

6. PT Multi Bintang Indonesia Tbk

PT Multi Bintang Indonesia Tbk (“Perseroan”) didirikan pada tanggal 3 Juni 1929 berdasarkan akta Notaris No. 8 dari Tjreed Djikstra notaris di

Medan. Pada tanggal 15 Desember 1981, modal dasar Perseroan di catatkan di Bursa Efek Jakarta No. S-3728/BEJ/EEM/12-2000 tanggal 18 Desember 2000 dan di Bursa Efek Surabaya No. JKT-019/MKT-LIST/BES/I/2001 tanggal 29 Januari 2001. Perseroan beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Perseroan memulai operasi komersialnya pada tahun 1929.

7. PT Pioneerindo Gourmet International Tbk

PT Pioneerindo Gourmet International Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan akta notaris Arikanti Natakusumah, S.H No. 84 tanggal 13 Desember 1983. Aktivitas utama Perusahaan saat ini adalah usaha penyediaan makanan dan minuman dengan menggunakan merek dagang “*California Fried Chicken*” yang disingkat CFC, Sapo Oriental dan Cal Donat. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984.

8. PT Siantar Top Tbk

PT Siantar Top Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan akta No. 45 tanggal 12 Mei 1987 dari Endang Widjajanti, S.H notaris di Sidoarjo dan akta perubahannya No. 64 tanggal 24 Maret 1988 dari notaris yang sama. Ruang lingkup Perusahaan terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (*snack noodle*), kerupuk (*crackers*) dan kembang gula (*candy*). Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989.

9. PT Tunas Baru Lampung Tbk

PT Tunas Baru Lampung Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan akta No. 23 tanggal 22 Desember 1973 dari Halim Kurniawan, S.H notaris di Teluk Betung. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perkebunan, pertanian dan perindustrian termasuk bertindak sebagai pedagang eksportir dan importir. Saat ini, Perusahaan terutama bergerak dalam bidang produksi minyak goreng sawit, minyak goreng kelapa, minyak kelapa, minyak sawit dan sabun. Perusahaan mulai menjalankan kegiatan produksi minyak sawit pada bulan September 1995 dan minyak goreng pada bulan Oktober 1996.

10. PT BAT Indonesia Tbk

PT BAT Indonesia Tbk (“Perseroan”) didirikan dalam kerangka Undang-Undang No. 1 tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing yang dibuat berdasarkan akta notaris Kartini Muljadi, S.H No. 199 tanggal 23 September 1979. Perseroan bergerak di bidang industri, pemasaran dan penjualan, ekspor, impor dan distribusi cerutu, rokok dan produk-produk lain yang dibuat dari tembakau. Perseroan memulai kegiatan komersialnya pada tanggal 7 Agustus 1977.

11. PT Bentoel International Investama Tbk

PT Bentoel International Investama Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan akta No. 247 tanggal 11 April 1987 dari Misahardi Wilamarta, S.H notaris di Jakarta. Maksud dan tujuan Perusahaan antara lain adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum, industri,

pembangunan, kehutanan dan jasa. Saat ini Perusahaan bergerak dalam bidang industri rokok. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1980.

12. PT HM Sampoerna Tbk

PT HM Sampoerna Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Oktober 1963 berdasarkan akta notaris Anwar Mahajudin, S.H No. 69. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi, antara lain industri dan perdagangan rokok serta investasi saham pada perusahaan-perusahaan lain. Kegiatan produksi rokok secara komersial telah dimulai pada tahun 1913.

13. PT Panasia Indosyntec Tbk

PT Panasia Indosyntec Tbk (“Perusahaan”) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo. Undang-Undang No.12 tahun 1970 berdasarkan akta No. 13 tanggal 6 April 1973 dari Imas Fatimah, S.H notaris di Bandung. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi usaha dalam bidang proses bahan baku serat, pemintalan, pertenunan dan industri tekstil serta perdagangan umum. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial dalam industri tekstil pada tahun 1974, sedangkan kegiatan pemrosesan bahan baku serat dimulai pada tahun 1990.

14. PT Roda Vivatex Tbk

PT Roda Vivatex Tbk (“Perusahaan”) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo. Undang-

undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta No. 69 tanggal 27 September 1980 dari notaris R. Muhammad Hendarmawan, S.H notaris di Jakarta. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha industri dan perdagangan. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1983 dan saat ini kegiatan Perusahaan meliputi usaha industri tekstil (kain) dan perdagangan.

15. PT Sunson Textile Manufacturer Tbk

PT Sunson Textile Manufacturer Tbk (“Perusahaan”) bertempat kedudukan di Bandung, Jawa barat, Indonesia didirikan dengan nama “PT Sandang Usaha Nasional Indonesia Tekstil Industri” dalam rangka Penanaman Modal Dalam Negeri yang diatur dalam Undang-undang No. 6 tahun 1968, berdasarkan akta notaris Widyanto Pranamihardja, S.H No. 20 tanggal 18 November 1972. Ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan mencakup bidang industri tekstil terpadu termasuk memproduksi dan menjual benang, kain dan produk tekstil lainnya. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1973.

16. PT TIFICO Tbk

PT TIFICO Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Republik Indonesia dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan akta No. 60 tanggal 25 Oktober 1973 dari notaris Eliza Pondaag, S.H. Kegiatan Perusahaan yang utama adalah memproduksi polyester chips, staple fiber dan filament yarn serta melakukan ekspor atau

impor bermacam-macam serat dan barang lainnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak 1 Juli 1976.

17. PT Ever Shine Textile Industry Tbk

PT Ever Shine Textile Industry Tbk (“Perusahaan”) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 berdasarkan akta notaris Kartini Muljadi, S.H No. 82 tanggal 11 Desember 1973. Ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi industri dan perdagangan. Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1975.

18. PT Fortune Mate Indonesia Tbk

PT Fortune Mate Indonesia Tbk (“Perusahaan”) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan akta No. 44 tanggal 24 Juni 1989 dari Rika You Soo Shine, S.H notaris di Surabaya. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha pembangunan, manufaktur, perdagangan dan jasa. Saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah pembangunan real estat. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak 1989.

19. PT Indo Rama Synthetics Tbk

PT Indo Rama Synthetics Tbk (“Perusahaan”) didirikan dalam rangka Undang-undang No. 1 tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing yang telah diubah dengan Undang-undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan akta No. 21 tanggal 3 April 1974 dari Gustaaf Hoemala Soangkoepon Loemban Tobing, S.H notaris di Jakarta. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan

meliputi bidang usaha pemintalan benang, benang polyester filament, polyester staple fiber, PET resin, tekstil grade chips dan kain polyester, investasi dan mendirikan pembangkit tenaga listrik untuk mendukung kegiatan produksinya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976.

20. PT Pan Brothers Tex Tbk

PT Pan Brothers Tex Tbk (“Perseroan”) didirikan berdasarkan akta notaris Misahardi Wilamarta, S.H No. 96 tanggal 21 Agustus 1980 kemudian diubah dengan akta notaris No. 58 tanggal 16 Oktober 1980. Ruang lingkup kegiatan Perseroan adalah perindustrian, perdagangan hasil usaha industri tersebut, mengimpor alat-alat, pengangkutan dan perwakilan atau keagenan, jasa pengelolaan dan penyewaan gedung perkantoran, taman hiburan atau rekreasi dan kawasan berikat. Perseroan mulai beroperasi secara komersial tahun 1981.

21. PT Ricky Putra Globalindo Tbk

PT Ricky Putra Globalindo Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan akta notaris Sinta Susikto, S.H No. 166 tanggal 22 Desember 1987, yang telah diubah dengan akta No. 99 tanggal 10 Juli 1997 dari notaris Raharti Sudjardjati, S.H. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang industri pembuatan pakaian dalam dan pakaian jadi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1988.

22. PT Sepatu Bata Tbk

PT Sepatu Bata Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Indonesia pada tanggal 15 Oktober 1931 dengan akta notaris Adriaan Hendrick Van Ophuijsen No. 64. Perusahaan bergerak di bidang usaha memproduksi sepatu kulit, sepatu dari kain, sepatu santai dan olahraga, sandal serta sepatu khusus untuk industri, impor dan distribusi. Peresmian pengoperasiannya dilakukan pada tahun 1931.

23. PT Surya Intrindo Makmur Tbk

PT Surya Intrindo Makmur Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan akta No. 48 tanggal 29 Juli 1996 oleh Nursetiani Budi, S.H notaris di Sidoarjo. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak di bidang industri sepatu dan alas kaki lainnya. Perusahaan memulai usaha komersialnya sejak tahun 1997.

24. PT Argha Karya Prima Industry Tbk

PT Argha Karya Prima Industry Tbk (“Perusahaan”) didirikan dalam rangka Undang-undang No. 6 tahun 1968 dan No. 12 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri berdasarkan akta notaris No. 108 tanggal 7 Maret 1980 dari Ridwan Suselo, S.H notaris di Jakarta. Perusahaan bergerak dalam bidang produksi dan distribusi kemasan fleksible. Produksi komersial Perusahaan dimulai tahun 1982.

25. PT Asiaplast Industries Tbk

PT Asiaplast Industries Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan akta notaris Drs. Sugisno, S.H No. 14 tanggal 5 Agustus 1992. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang industri dan perdagangan lembaran plastic PVC dan kulit imitasi. Kegiatan operasi komersial Perusahaan dimulai pada tahun 1994.

26. PT Berlina Tbk

PT Berlina Tbk (“Perusahaan”) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo. Undang-undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta No. 35 tanggal 18 agustus 1969 dari Julian Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora, S.H notaris di Jakarta. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi industri plastik dan industri lainnya yang menggunakan bahan pokok plastic dan fiber glass. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1970.

27. PT Dynaplast Tbk

PT Dynaplast Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Indonesia berdasarkan akta notaris Soetrono Prawiroatmodjo, S.H No. 25 tanggal 16 November 1959. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang usaha pembuatan komponen, kemasan dan lembaran plastik. Perusahaan beroperasi secara komersial pada tahun 1960.

28. PT Kageo Igar Jaya Tbk

PT Kageo Igar Jaya Tbk (“Perseroan”) didirikan pada 30 Oktober 1975 berdasarkan akta notaris Paul Tamara, S.H No. 7. Perseroan bergerak dalam bidang kemasan, saat ini Perseroan mempunyai kemampuan dalam memasok kebutuhan kemasan kotak, kemasan fleksibel, kemasan stripping dan kemasan blister. Perusahaan memulai kegiatan usahanya pada tahun 1976.

29. PT Langgeng Makmur Industri Tbk

PT Langgeng Makmur Industri Tbk (“Perusahaan”) didirikan pada 30 November 1972 berdasarkan akta notaris Kho Boen Tian, S.H No. 40. Memulai usaha komersialnya pada tahun 1976, dengan memproduksi peralatan rumah tangga dari plastic, peralatan dapur dari aluminium, pipa PVC , alat masak anti lengket, karung plastik serta produk-produk lain yang terkait dengan bidang tersebut.

30. PT Summitplast Tbk

PT Summitplast Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Indonesia dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No.1 tahun 1967 berdasarkan akta notaris Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H No. 118 tanggal 14 Desember 1991. Ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan meliputi pembuatan komponen dan kemasan plastik. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1992.

31. PT Trias Sentosa Tbk

PT Trias Sentosa Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan akta notaris No. 120 tanggal 19 Juli 1976 dari Soetjipto, S.H notaris di Surabaya. Perusahaan bergerak dalam bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal dan bumbu masak serta menjual produknya di dalam maupun di luar negeri. Perusahaan beroperasi secara komersial pada tahun 1976.

32. PT Fajar Surya Wisesa Tbk

PT Fajar Surya Wisesa Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Bandung berdasarkan akta No. 7 tanggal 1 Juli 1988 dari notaris Nany Sukarja, S.H. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang usaha infrastruktur dan industri. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tanggal 1 Oktober 1989.

33. PT Suparma Tbk

PT Suparma Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan akta No. 60 tanggal 12 Maret 1981 berdasarkan akta notaris Raden Santosa, S.H. di Jakarta. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang industri. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1981.

34. PT Gajah Tunggal Tbk

PT Gajah Tunggal Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976 berdasarkan akta notaris Ridwan Suselo, S.H No. 207. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang industri alat-alat perlengkapan (suku cadang) dari berbagai macam alat-

alat mesin pabrik dan kendaraan dan yang sejenisnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1980.

35. PT Goodyear Indonesia Tbk

PT Goodyear Indonesia Tbk (“Perusahaan”) didirikan pada 28 Maret 1975 berdasarkan akta notaris Nursetiani Budi, S.H No. 12. Memulai usaha komersialnya pada tahun 1976, dengan memproduksi berbagai jenis ban, produk karet dan kimia. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976.

36. PT Indomobil Sukses International Tbk

PT Indomobil Sukses International Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Bandung berdasarkan akta NO. 7 tanggal 1 Juli 1988 dari notaris Nany Sukarja, S.H. ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi industri mesin kendaraan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1 Oktober 1989.

C. Perusahaan yang Tidak Melakukan Perataan Laba

1. PT Aqua Golden Mississippi Tbk

PT Aqua Golden Mississippi Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan akta notaris Tan Thong Kie, S.H No. 24 tanggal 23 Februari 1973. Perusahaan bergerak dalam industri pengolahan dan pembotolan air minum dalam kemasan. Perusahaan memulai kegiatan usahanya pada tahun 1974.

2. PT Delta Djakarta Tbk

PT Delta Djakarta Tbk (“Perusahaan”) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan akta No. 35 tanggal 15 Juni 1970 dari Abdul Latief, S.H notaris di Jakarta. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual Bir Pilsener dan Bir Hitam dengan Merek “Anker”, “Carlsberg”, “San Miguel”, “Kuda Putih” dan “San Migh Ligh”. Perusahaan mulai beroperasi sejak tahun 1933.

3. PT Fast Food Indonesia Tbk

PT Fast Food Indonesia Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta No. 20 tanggal 19 Juni 1978 yang dibuat dihadapan Sri Rahayu, S.H notaris di Jakarta. Perusahaan bergerak di bidang makanan dan restoran. Perusahaan memulai usahanya sejak tahun 1979.

4. PT SMART Tbk

PT SMART Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan akta No. 67 tanggal 18 Juni 1962 dari Raden kadiman, S.H notaris di Jakarta. Ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi pengembangan perkebunan, pertanian, perdagangan, pengolahan hasil perkebunan, pengolahan produk kemasan serta bidang jasa pengelolaan dan penelitian yang berhubungan dengan usaha. Hasil produksi Perusahaan meliputi hasil olahan kelapa sawit antara lain minyak goreng, lemak nabati, margarine serta minyak

kelapa sawit, inti sawit, minyak inti sawit dan produk kemasan seperti botol dan tutup botol. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1962.

5. PT Suba Indah Tbk

PT Suba Indah Tbk (“Perusahaan”) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo. Undang-undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta No. 176 tanggal 26 Juni 1975 dari Kartini Muljadi, S.H notaris di Jakarta. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi perindustrian dan perdagangan. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1978.

6. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (“Perusahaan”) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo. Undang-undang No. 12 tahun 1976 berdasarkan akta No. 143 tanggal 26 Januari 1990 dari Winanto Wiryomartani, S.H notaris di Jakarta. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha bidang perdagangan, perindustrian, peternakan, perkebunan, pertanian, perikanan dan jasa. Pada saat ini produk Perusahaan terutama adalah usaha industri mie dan perdagangan mie, khususnya mie kering dan mie instan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

7. PT Gudang Garam Tbk

PT Gudang Garam Tbk (“Perseroan”) didirikan dengan akta Suroso, S.H, wakil notaris sementara di Kediri, tanggal 30 Juni 1971 No. 10, diubah

dengan akta notaris yang sama tanggal 13 Oktober 1971 No. 13. Perseroan bergerak di bidang industri rokok dan yang terkait dengan industri rokok. Operasi komersial dimulai tahun 1958.

8. PT Argo Pantes Tbk

PT Argo Pantes Tbk (“Perusahaan”) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan akta No. 30 tanggal 12 Juli 1977 dari Darwani Sidi Bakaroedin, S.H notaris di Jakarta. Ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi bidang manufaktur produk tekstil. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1977.

9. PT Eratex Djaja Tbk

PT Eratex Djaja Tbk (“Perusahaan”) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan akta No. 7 tanggal 12 Oktober 1972 yang dibuat oleh Koerniatini Karim, notaris di Jakarta. Perusahaan bergerak dalam bidang industri tekstil yang terpadu meliputi bidang-bidang pemintalan, penenunan, penyelesaian, pembuatan pakaian jadi serta menjual produknya di dalam maupun luar negeri. Perusahaan beroperasi secara komersial pada tahun 1974.

10. PT Panasia Filament Inti Tbk

PT Panasia Filament Inti Tbk (“Perusahaan”) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 25 tahun 1984 dengan akta No. 85 tanggal 31 Desember 1987 yang dibuat dihadapan Winarti Sukarjadi, Sm.Hk.notaris di Bandung. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan

meliputi, antara lain industri dan perdagangan textile. Kegiatan produksi secara komersial telah dimulai pada tahun 1988.

11. PT Apac Citra Centertex Tbk

PT Apac Citra Centertex Tbk (“Perusahaan”) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo. Undang-undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta No. 105 tanggal 10 Februari 1987 dari Misahardi Wilamarta, S.H notaris di Jakarta. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi industri tekstil dan pakaian jadi. Perusahaan mulai berproduksi secara komersial pada tahun 1987.

12. PT Hanson International Tbk

PT Hanson International Tbk (“Perusahaan”) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1970 pada tanggal 7 Juli 1971 berdasarkan akta notaris Henk Limanow, S.H No. 13. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang industri kimia dan serat sintetis, pemintalan dan pertenunan, industri tekstil lainnya, perdagangan ekspor impor, lokal, leveransir, grosir dan distributor, serta agen. Perusahaan mulai melakukan kegiatan komersial pada tahun 1973.

13. PT Karwell Indonesia Tbk

PT Karwell Indonesia Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Jakarta berdasarkan Undang-undang No. 12 tahun 1970 mengenai Penanaman Modal Dalam Negeri berdasarkan akta notaris Soetanto, S.H No. 11 tanggal 18 Februari 1978. Ruang linkup kegiatan terutama bergerak dalam bidang industri

pakaian jadi. Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tahun 1978.

14. PT Aneka Kemasindo Utama Tbk

PT Aneka Kemasindo Utama Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Indonesia berdasarkan akta notaris Sulami Mustafa, S.H No. 6 tanggal 5 April 2001. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain adalah menjalankan usaha dalam bidang industri kemasan dari plastik. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak Agustus 2001.

15. PT Asahimas Flat Glass Tbk

PT Asahimas Flat Glass Tbk (“Perusahaan”) didirikan dalam rangka Undang-undang No. 1 tahun 1967 dan No. 11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing berdasarkan akta notaris No. 4 tanggal 7 Oktober 1971 dan No. 9 tanggal 6 Januari 1972 dari Koerniatini Karim notaris di Jakarta. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha manufaktur, ekspor dan impor kaca lembaran dan kaca otomotif serta kegiatan lain yang berkaitan dengan usaha tersebut. Produksi komersial Perusahaan dimulai pada bulan April 1973.

16. PT Siwani Makmur Tbk

PT Siwani Makmur Tbk (“perusahaan”) didirikan berdasarkan akta No. 43 tanggal 7 Juni 1985 dari notaris Winanto Wiryomartani, S.H. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha dalam bidang industri kemasan plastik, kegiatan konsultasi teknik dan rekayasa, pengembangan infrastruktur dan melakukan kegiatan reparasi dan perawatan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1985.

17. PT Mandom Indonesia Tbk

PT Mandom Indonesia Tbk (“Perusahaan”) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 jo. Undang-undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan akta No. 14 tanggal 5 November 1969 dari Abdul Latief, S.H notaris di Jakarta. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi produksi dan perdagangan kosmestika, wangi-wangian, bahan pembersih dan kemasan plastik. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada bulan April 1971.

18. PT Mustika Ratu Tbk

PT Mustika Ratu Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan akta No. 35 pada tanggal 14 Maret 1978 oleh notaris G.H.S Loemban Tobing, S.H. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi pabrikasi, perdagangan dan distribusi jamu dan kosmetik tradisional serta minuman sehat, dan kegiatan usaha lain yang berkaitan. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1978.

19. PT Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk

PT Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Indonesia dalam Kerangka Undang-undang Penanaman Modal asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan akta notaris Ridwan Suseno, S.H No. 68 tanggal 7 Desember 1976. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah di bidang industri pulp dan kertas, pengelolaan pelabuhan khusus, perdagangan, pertambangan dan kehutanan. Kegiatan komersial Perusahaan dimulai sejak 1978.

20. PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Indonesia pada tanggal 2 Oktober 1972 berdasarkan akta notaris Ridwan Suselo, S.H No. 9. Ruang lingkup usaha Perusahaan meliputi bidang industri antara lain, pulp, kertas dan hasil-hasil produksi kertas. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1977.

21. PT Andhi Candra Automotive Products Tbk

PT Andhi Candra Automotive Products Tbk (“Perusahaan”) didirikan pada tanggal 26 Januari 1976 berdasarkan akta notaris Irawati Marzuki Arifin, S.H No. 47. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah memproduksi alat-alat penyaring (filter) kendaraan bermotor. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya sekitar tahun 1977.

22. PT Astra International Tbk

PT Astra International Tbk (“Perseroan”) didirikan pada tahun 1957 berdasarkan akta notaris Sie Khwan Djio No. 67 tanggal 20 Februari 1957. Ruang lingkup kegiatan Perseroan adalah perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat-alat berat, pertambangan, jasa keuangan dan teknologi informasi. Perseroan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1957.

23. PT Astra Otoparts Tbk

PT Astra Otoparts Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan akta notaris No. 50 tanggal 20 September 1991 dari Rukmasanti Hardjasatya, S.H

notaris di Jakarta. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam perdagangan suku cadang kendaraan bermotor baik lokal maupun ekspor dan menjalankan usaha dalam bidang industri logam, suku cadang kendaraan bermotor dan industri plastik. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1991.

24. PT Brantas Mulia Tbk

PT Brantas Mulia Tbk (“Perseroan”) didirikan dalam rangka Penanaman Modal Dalam Negeri berdasarkan Undang-undang No. 6 tahun 1968 dengan akta notaris Ridwan Suselo, S.H tanggal 8 Juli 1981 No. 83, diubah tanggal 27 November 1981 No. 288 dan 28 Januari 1982 No. 261 dengan notaris yang sama. Perseroan bergerak dalam bidang industri pembuatan dan pemasaran ban, *filament yarn* (serat-serat nylon, polyester, rayon), *nylon tire cord* (benang nylon untuk ban) dan bahan baku polyester. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1 April 1987.

25. PT Hexindo Adiperkasa Tbk

PT Hexindo Adiperkasa Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Indonesia berdasarkan akta notaris Mohamad Ali, S.H No. 37 tanggal 28 November 1988. Kegiatan usaha Perusahaan adalah perdagangan dan persewaan alat berat serta pelayanan purna jual. Perusahaan memulai operasi komersial pada bulan Januari 1989.

26. PT Intraco Penta Tbk

PT Intraco Penta Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan akta No. 13 tanggal 10 Mei 1975 dari Milly Karmila Sarael, S.H notaris di Jakarta.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan dan penyewaan alat-alat berat dan suku cadang, serta memberikan jasa pelayanan yang berkenaan dengan perakitan dan perbengkelan. Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1975.

27. PT Nipress Tbk

PT Nipress Tbk (“Perusahaan”) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 yang telah diubah dengan Undang-undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta No. 295 tanggal 24 April 1975 dari Ridwan Suselo, S.H notaris di Jakarta. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang usaha industri accu lengkap untuk segala keperluan dan usaha-usaha lainnya yang berhubungan dengan ini. Perusahaan mulai produksi komersialnya sejak tahun 1975.

28. PT Century Textile Industri Tbk

PT Century Textile Industri Tbk (“Perusahaan”) didirikan pada tanggal 5 Desember 1983 dengan akta No. 92 tanggal 30 Juni 1984 dari notaris Mudofir Hadi, S.H. Kegiatan usaha Perusahaan meliputi bidang pembuatan, pemasaran dan distribusi barang-barang textile dan benang. Perseroan mulai beroperasi secara komersial tahun 1984.

29. PT Delta Dunia Petroindo Tbk

PT Delta Dunia Petroindo Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Indonesia pada tanggal 20 Juni 1988 berdasarkan akta notaris Lukman Kirana, S.H No. 63. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan terdiri dari perdagangan, perbengkelan, industri ban kendaraan bermotor dan sejenisnya yang terbuat dari karet, kontraktor, pertanian, hiburan dan rekreasi serta

pemberian jasa. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Agustus 1989.

30. PT Great River International Tbk

PT Great River International Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Indonesia berdasarkan akta No. 195 tanggal 30 Oktober 1975 dari Mohammad Said Tadjoeidin, S.H notaris di Jakarta. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang industri wadah dan kemasan dari bahan plastik (seperti industri farmasi, makanan dan kosmetika). Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1977.

31. PT Sugi Samapersada Tbk

PT Sugi Samapersada Tbk (“Perseroan”) didirikan berdasarkan akta notaris Maria Kristiana Soeharyo, S.H No. 90 tanggal 26 Maret 1990. Perusahaan bergerak dalam bidang distribusi suku cadang dan penjualan alat berat beserta suku cadangnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 10 Maret 1993.

32. PT Tunas Ridean Tbk

PT Tunas Ridean Tbk (“Perseroan”) didirikan berdasarkan akta notaris Winanto Wiryomartani, S.H No. 102 tanggal 24 Juli 1980. Kegiatan komersial Perusahaan dimulai tahun 1981. Perusahaan bergerak dalam bidang keagenan kendaraan bermotor.

33. PT United Tractor Tbk

PT United Tractor Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Indonesia pada tanggal 20 Juni 1988 berdasarkan akta notaris Lukman Kirana, S.H No. 63. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi perdagangan, perbengkelan, kontarktor dan industri ban kendaraan bermotor.

34. PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk

PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk (“Perusahaan”) berdasarkan akta notaris Paul Tamara No. 7 tanggal 16 April 1974. Perusahaan saat ini bergerak dalam bidang pengolahan dan perdagangan hasil bumi. Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974.

35. PT Surya Dumai Industri Tbk

PT Surya Dumai Industri Tbk (“Perseroan”) didirikan berdasarkan akta notaris Rachmat Santoso, S.H di Jakarta. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial tahun 1996. Perusahaan saat ini bergerak dalam bidang industri dan perdagangan.

36. PT Tirta Mahakam Resource Tbk

PT Tirta Mahakam Resource Tbk (“Perusahaan”) didirikan pada tahun 1981. Perusahaan bergerak di bidang pengolahan kayu lapis dengan pabrik pengolahan yang berada di Samarinda Kalimantan Timur. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan maka dibawah ini akan diuraikan analisis data dan pembahasan.

A. Analisis Data

Dalam penelitian ini data diolah berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Jakarta. Data diolah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi praktek perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta jika menggunakan rasio ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage Operasi. Cara penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan kriteria tertentu. Pada penelitian ini pengambilan sampel berdasarkan kriteria berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sebelum 31 Desember 2003 dan tetap terdaftar sampai dengan tahun 2005.
- f. Menerbitkan laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut.
- g. Saham perusahaan aktif diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta.
- h. Data tanggal penerbitan laporan keuangan terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
- i. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 72 perusahaan manufaktur, dari 146 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Jakarta yaitu 36 perusahaan yang melakukan praktek perataan laba dan 36 perusahaan yang tidak melakukan praktek perataan laba.

- j. Untuk memisahkan perusahaan yang melakukan praktek perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan praktek perataan laba menggunakan

$$\text{indeks Eckel} = \text{CV}\Delta I : \text{CV}\Delta S \text{ dan } S_d = \frac{\sqrt{\sum (\Delta X - \bar{X})^2}}{(n-1)}$$

Berikut ini daftar perusahaan-perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini :

1. Ukuran Perusahaan

Di bawah ini merupakan tabel ukuran perusahaan perataan laba dan non perataan laba.

Tabel V.1
Perhitungan Ukuran Perusahaan Perataan Laba
(Dalam Ribuan Rupiah)

Nama Perusahaan	Perputaran Total Aktiva = [(Penjualan Bersih):(Total Aktiva)]X100%		
	2003	2004	2005
Fatrapolindo Nusa Industri	0.417995	0.485221	0.653095
Cahaya Kalbar	0.611341	0.578489	0.721112
Davomas Abadi	0.956260	0.654125	0.641649
Indofood Sukses Makmur	1.167391	1.143247	1.269075
Mayora Indah	0.859208	1.076119	1.168643
Multi Bintang Indonesia	1.165315	1.285365	1.481813
Pioneerindo Gourmet	1.377155	1.896020	1.991441
Kageo Igar Jaya	1.547717	1.322492	1.598795
Langgeng Makmur Industry	0.487611	0.466104	0.519450
Siantar Top	1.386878	1.515510	1.344027
Tunas Baru Lampung	0.621547	0.880864	0.840983
BAT Indonesia	0.911843	1.950093	2.215334
Bentoel International	2.116328	2.159692	1.181217
HM Sampoerna	1.439052	1.508359	2.066264
Panasia Indosyntec	0.525114	0.964336	0.817095
Roda Vivatex	0.576742	0.555009	0.434067
Sunson Textile Manufactur	0.575861	0.593216	0.631987
Tifico	0.916840	1.016794	1.002684

Lanjutan Tabel V.1
Perhitungan Ukuran Perusahaan Perataan Laba
(Dalam Ribuan Rupiah)

Ever Shine Textile Indus	0.656134	0.897055	0.812172
Fortune Mate Indonesia	1.605830	0.413508	0
Indo-Rama Synthetics	0.664163	0.797347	0.839670
Pan Brothers Tex	2.353017	2.413877	2.822803
Summitplast	0.829665	1.105824	0.977651
Ricky Putra Globalindo	0.787008	0.747387	0.750954
Sepatu bata	1.755789	1.691084	1.422321
Surya Intrindo Makmur	0.617903	0.689176	0.582355
Argha Karya Prima Industry	0.623224	0.664122	0.717068
Asiaplast Industries	0.576811	0.781945	0.844483
Berlina	0.804693	0.657387	0.702933
Dynaplast	0.768424	0.742845	0.825354
Trias Sentosa	0.467839	0.472390	0.513517
Fajar Surya Wisesa	0.459744	0.542924	0.522758
Suparma	0.455693	0.416233	0.438802
Gajah Tunggal	0.470663	1.073561	0.646311
Goodyear Indonesia	1.502038	1.741877	1.935503
Indomobil Sukses International	0.961922	1.260560	1.050070

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2007

Tabel V.2
Perhitungan Ukuran Perusahaan Non Perataan Laba
(Dalam Ribuan Rupiah)

Nama Perusahaan	Perputaran Total Aktiva = [(Penjualan Bersih):(Total Aktiva)]X100%		
	2003	2004	2005
Aqua Golden Mississippi	2.058509	1.986483	2.139592
Delta Djakarta	0.758783	0.776464	0.804650
Fast Food Indonesia	2.834540	2.762320	2.721300
SMART	0.917996	1.075990	1.012931
Suba Indah	0.392833	0.425908	0.261222
Tiga Pilar Sejahtera Food	0.492529	0.667090	0.642766
Gudang Garam	1.334420	1.179701	1.122848
Argo Pantas	0.483917	0.558435	0.477086
Eratex Djaya	1.348108	1.433715	1.770991
Panasia Filament	0.517791	0.568252	0.632594
Apac Citra Centertex	0.737676	0.838994	0.959685
Hanson International	0.439308	0.511945	0.526812
Karwell Indonesia	1.271757	1.133537	1.678301
Aneka Kemasindo Utama	0.481662	0.593494	0.616607
Asahimas Flat Glass	0.913083	0.931737	1.098130
Siwani Makmur	1.253960	1.347996	1.372573
Mandom Indonesia	1.643845	1.694904	1.658003
Mustika Ratu	0.835013	0.828351	0.715980

Lanjutan Tabel V.2
Perhitungan Ukuran Perusahaan Non Perataan Laba
(Dalam Ribuan Rupiah)

Century Textile Industry	0.936388	0.844081	0.913456
Indah Kiat Pulp&Paper	0.246780	0.264183	0.269584
Pabrik Kertas Tjiwi Kimia	0.410782	0.425528	0.440197
Andhi Chandra Automotive	0.964794	1.298462	1.509358
Astra International	1.149927	1.147626	1.301930
Astra Otopart	1.099219	1.200329	1.272261
Brantas Mulia	0.800407	0.861037	1.032550
Haxindo Adiperkasa	1.132413	1.565102	1.330807
Intraco Penta	0.724196	0.899641	0.886078
Delta Dunia Petroindo	2.025067	0.375260	0.556079
Nipress	0.711788	0.889547	1.150364
Great River International	0.429345	0.325095	0.273038
Sugi Samapersada	1.030818	0.904009	0.860121
Tunas Ridean	1.818368	1.676513	1.725202
United Tractor	1.134793	1.314151	1.248960
Sumalindo Lestari Jaya	0.534179	0.664940	0.673901
Surya Dumai Industri	0.382233	0.374068	0.395834
Tirta Mahakam Resource	0.770485	0.926163	1.083107

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2007

2. Profitabilitas Perusahaan

Di bawah ini merupakan tabel profitabilitas perusahaan perataanlaba dan non perataan laba.

Tabel V.3
Perhitungan Profitabilitas Perusahaan Perataan Laba
(Dalam Ribuan Rupiah)

Nama Perusahaan	ROA = [(Laba Bersih Setelah Pajak):(Total Aktiva)]X100%		
	2003	2004	2005
Fatrapolindo Nusa Industri	-0.009707	-0.079676	-0.171877
Cahaya Kalbar	0.010754	-0.083654	-0.064689
Davomas Abadi	0.102918	0.062712	0.051559
Indofood Sukses Makmur	0.039420	0.024686	0.008387
Mayora Indah	0.065861	0.066456	0.031322
Multi Bintang Indonesia	0.186.793	0.157866	0.151227
Pioneerindo Gourmet	-0.074308	-0.247986	0.060959
Kageo Igar Jaya	0.068179	0.092692	0.050151
Langgeng Makmur Industry	-0.080100	-0.099741	0.257959
Siantar Top	0.061684	0.060826	0.022279

Lanjutan Tabel V.3
Perhitungan Profitabilitas Perusahaan Perataan Laba
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tunas Baru Lampung	0.006677	0.012170	0.004284
BAT Indonesia	0.076112	-0.029160	0.027988
Bentoel International	-0.011752	0.041361	0.058711
HM Sampoerna	0.137956	0.170254	0.199677
Panasia Indosyntec	-0.015714	-0.014877	0.083936
Roda Vivatex	0.021569	0.037887	0.057928
Sunson Textile Manufactur	0.009431	-0.054236	-0.056087
Tifico	-0.034213	-0.062856	-0.110170
Ever Shine Textile	-0.051705	-0.026800	-0.015604
Fortune Mate Indonesia	-0.199225	-0.588168	-0.030994
Indo-Rama Synthetics	0.009022	0.009319	0.003707
Pan Brothers Tex	0.051846	0.060670	0.026398
Summitplast	0.007868	0.039296	-0.021173
Ricky Putra Globalindo	0.013690	0.091836	0.089762
Sepatu bata	0.154699	0.135421	0.082039
Surya Intrindo Makmur	-1.205270	-0.076742	-0.112933
Argha Karya Prima Industry	0.304813	0.004657	0.007707
Asiaplast Industries	0.934837	-0.023993	-0.014867
Berlina	0.030931	0.039404	0.008338
Dynaplast	0.071418	0.047724	0.019195
Trias Sentosa	0.100239	0.015151	0.007806
Fajar Surya Wisesa	0.020753	0.001782	0.002022
Suparma	0.010879	-0.048439	0.006172
Gajah Tunggal	0.071561	0.075404	0.046372
Goodyear Indonesia	0.041900	0.056689	-0.016033
Indomobil Sukses International	0.022235	-0.017541	0.008970

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2007

Tabel V.4
Perhitungan Profitabilitas Perusahaan Non Perataan Laba
(Dalam Ribuan Rupiah)

Nama Perusahaan	ROA = [(Laba Bersih Setelah Pajak):(Total Aktiva)]X100%		
	2003	2004	2005
Aqua Golden Mississippi	0.120859	0.136463	0.088079
Delta Djakarta	0.094427	0.085026	0.104883
Fast Food Indonesia	0.129308	0.115893	0.109262
SMART	0.019195	-0.027175	0.066170
Suba Indah	-0.121570	-0.130029	-0.392507
Tiga Pilar Sejahtera Food	-0.028430	0.262821	0.097823

Lanjutan Tabel V.4
Perhitungan Profitabilitas Perusahaan Non Perataan Laba
(Dalam Ribuan Rupiah)

Gudang Garam	0.106043	0.086939	0.085392
Argo Pantes	0.007019	-0.132634	-0.109594
Eratex Djaya	-0.162238	-0.078243	-0.055037
Panasia Filament	-0.059196	-0.083574	-0.049276
Apac Citra Centertex	-0.042720	-0.036277	-0.039550
Hanson International	-0.026347	0.003876	-0.019156
Karwell Indonesia	-0.058463	0.870546	0.002765
Aneka Kemasindo Utama	52.595713	0.067821	0.035888
Asahimas Flat Glass	0.109848	0.132216	0.135757
Siwani Makmur	-0.549181	0.036924	0.033849
Mandom Indonesia	0.159579	0.174636	0.170177
Mustika Ratu	0.039534	0.044668	0.029279
Century Textile	-0.015062	-0.011078	0.039825
Indah Kiat Pulp&Paper	-0.052558	0.072960	0.001531
Pabrik Kertas Tjiwi Kimia	-0.014290	0.087475	0.008562
Andhi Chandra Automotive	0.094709	0.141037	0.110591
Astra International	0.161346	0.138089	0.116147
Astra Otopart	0.105450	0.091590	0.092134
Brantas Mulia	0.047929	0.024802	0.069907
Haxindo Adiperkasa	0.072734	0.143714	0.091416
Intraco Penta	0.006663	0.006974	0.020276
Delta Dunia Petroindo	4.863813	1.080128	0.003709
Nipress	0.013933	-0.015194	0.016033
Great River International	0.937387	0.013210	0.005999
Sugi Samapersada	0.019946	0.021329	-0.170906
Tunas Ridean	0.054618	0.076259	0.052411
United Tractor	0.056569	0.162442	0.098809
Sumalindo Lestari Jaya	-0.089752	-0.095381	0.571403
Surya Dumai Industri	0.209448	-0.084681	-0.193914
Tirta Mahakam Resource	0.011899	0.012450	0.011798

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2007

3. Leverage Operasi Perusahaan

Di bawah ini merupakan tabel leverage operasi perusahaan perataan laba dan non perataan laba.

Tabel V.5
Perhitungan Leverage Operasi Perusahaan Perataan Laba
(Dalam Ribuan Rupiah)

Nama Perusahaan	Rasio Utang Atas Aktiva [(Total Utang):(Total Aktiva)]X100%		
	2003	2004	2005
Fatrapolindo Nusa Industri	0.56	0.64	0.78
Cahaya Kalbar	0.23	0.30	0.47
Davomas Abadi	0.34	0.56	0.55
Indofood Sukses Makmur	0.69	0.68	0.68
Mayora Indah	0.37	0.31	0.38
Multi Bintang Indonesia	0.44	0.55	0.60
Pioneerindo Gourmet	0.77	0.96	0.91
Kageo Igar Jaya	0.32	0.32	0.26
Langgeng Makmur Industry	0.97	0.99	0.26
Siantar Top	0.41	0.32	0.31
Tunas Baru Lampung	0.56	0.62	0.65
BAT Indonesia	0.35	0.43	0.39
Bentoel International	0.50	0.46	0.40
HM Sampoerna	0.41	0.56	0.60
Panasia Indosyntec	0.85	0.75	0.37
Roda Vivatex	0.16	0.15	0.19
Sunson Textile Manufactur	0.63	0.69	0.73
Tifico	0.65	0.74	0.85
Ever Shine Textile Industry	0.37	0.36	0.43
Fortune Mate Indonesia	0.15	0.00	0.36
Indo-Rama Synthetics	0.57	0.56	0.58
Pan Brothers Tex	0.34	0.38	0.72
Summitplast	0.40	0.38	0.44
Ricky Putra Globalindo	0.93	0.26	0.39
Sepatu bata	0.32	0.35	0.42
Surya Intrindo Makmur	0.52	0.45	0.55
Argha Karya Prima Industry	0.57	0.57	0.56
Asiaplast Industries	0.50	0.55	0.54
Berlina	0.42	0.60	0.60
Dynaplast	0.45	0.53	0.57
Trias Sentosa	0.44	0.50	0.54
Fajar Surya Wisesa	0.60	0.59	0.63
Suparma	0.79	0.70	0.69
Gajah Tunggal	0.90	0.73	0.73
Goodyear Indonesia	0.32	0.35	0.40
Indomobil Sukses International	0.87	0.89	0.90

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2007

Tabel V.6
Perhitungan Leverage Operasi Perusahaan Non Perataan Laba
 (Dalam Ribuan Rupiah)

Nama Perusahaan	Rasio Utang Atas Aktiva [(Total Utang):(Total Aktiva)]X100%		
	2003	2004	2005
Aqua Golden Mississippi	0.47	0.46	0.43
Delta Djakarta	0.20	0.22	0.24
Fast Food Indonesia	0.41	0.39	0.40
SMART	1.07	1.09	0.58
Suba Indah	0.66	0.76	1.11
Tiga Pilar Sejahtera Food	0.72	0.72	0.73
Gudang Garam	0.37	0.41	0.41
Argo Pantes	1.00	1.13	1.11
Eratex Djaya	0.91	0.99	1.04
Panasia Filament	0.88	0.85	0.90
Apac Citra Centertex	0.74	0.80	0.86
Hanson International	0.47	0.53	0.58
Karwell Indonesia	0.90	0.92	0.92
Aneka Kemasindo Utama	0.99	0.10	0.16
Asahimas Flat Glass	0.42	0.34	0.23
Siwani Makmur	0.28	0.29	0.35
Mandom Indonesia	0.12	0.16	0.16
Mustika Ratu	0.16	0.16	0.12
Century Textile Industri	0.45	0.56	0.55
Indah Kiat Pulp&Paper	0.70	0.62	0.61
Pabrik Kertas Tjiwi Kimia	0.80	0.71	0.70
Andhi Chandra Automotive	0.17	0.20	0.20
Astra International	0.51	0.50	0.48
Astra Otopart	0.32	0.36	0.38
Brantas Mulia	0.50	0.49	0.42
Haxindo Adiperkasa	0.65	0.55	0.68
Intraco Penta	0.80	0.83	0.64
Delta Dunia Petroindo	0.32	0.65	0.62
Nipress	0.51	0.58	0.56
Great River International	0.57	0.59	0.62
Sugi Samapersada	0.30	0.28	0.24
Tunas Ridean	0.68	0.70	0.75
United Tractor	0.74	0.54	0.61
Sumalindo Lestari Jaya	1.34	0.96	0.83
Surya Dumai Industri	1.29	1.41	1.67
Tirta Mahakam Resource	0.68	0.72	0.72

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2007

4. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui variabel independen manakah yang berpengaruh terhadap praktek perataan laba, maka digunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan program aplikasi komputer SPSS.

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan aplikasi komputer SPSS, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Status} = 1.086 + 0.000X_1 - 3.394X_2 - 1.773X_3$$

Keterangan :

Status = Status perataan laba; status = 1 bila perusahaan melakukan praktek perataan laba dan 0 bila perusahaan tidak melakukan praktek perataan laba.

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Leverage Operasi

b. Ukuran Perusahaan

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perusahaan yang melakukan praktek perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan praktek perataan laba berdasarkan tingkat ukuran perusahaan yaitu:

1) Penentuan formulasi H_0 dan H_a

- $H_0 1$ = Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktek perataan laba.
- $H_a 1$ = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktek perataan laba.

2) Penentuan tingkat signifikansi

Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5% artinya tingkat probabilitas terjadinya kesalahan sebesar 5% dan *confidence coefficient* sebesar 95%, yang berarti tingkat keyakinan signifikansi perbedaan antara perusahaan yang melakukan praktek perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan praktek perataan laba berdasarkan tingkat ukuran perusahaan adalah sebesar 95%.

3) Penentuan kriteria pengujian

Penelitian ini menggunakan daerah statistik dengan taraf kesalahan (α) sebesar 0,05 secara dua arah dengan tingkat kebebasan $n-k-1$. nilai t_{tabel} diketahui (72-1-1) sebesar 1,994 (lihat lampiran VI) maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

H_0 diterima apabila : Probabilitas > 0.05

H_0 ditolak apabila : Probabilitas < 0.05

4) Penghitungan nilai regresi linier berganda

Penghitungan nilai regresi linier berganda dilakukan dengan memasukkan data menggunakan SPSS.

5) Pengambilan keputusan

Dari hasil olah data tersebut dapat dibuat keputusan berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, yaitu H_0 diterima karena probabilitas > 0.05 atau $0.993 > 0.05$

6) Penarikan kesimpulan

Berdasarkan keputusan diatas, maka ditarik suatu kesimpulan bahwa H_0 diterima. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam ukuran perusahaan antara perusahaan yang melakukan praktek perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan praktek perataan laba jika dilihat dari tingkat ukuran perusahaan.

c. Profitabilitas

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perusahaan yang melakukan praktek perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan praktek perataan laba berdasarkan tingkat profitabilitas yaitu :

1) Penentuan formulasi H_0 dan H_a

- H_0 2 = Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktek perataan laba.
- H_a 2 = Profitabilitas berpengaruh terhadap praktek perataan laba.

2) Penentuan tingkat signifikansi

Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5% artinya tingkat probabilitas terjadinya kesalahan sebesar 5% dan *confidence coefficient* sebesar 95%, yang berarti tingkat keyakinan signifikansi perbedaan antara perusahaan yang melakukan praktek perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan praktek perataan laba berdasarkan tingkat profitabilitas perusahaan adalah sebesar 95%.

3) Penentuan kriteria pengujian

Penelitian ini menggunakan daerah statistik dengan taraf kesalahan (α) sebesar 0,05 secara dua arah dengan tingkat kebebasan $n-k-1$. nilai t_{hitung} diketahui $(72-k-1)$ sebesar 1,994 (lihat lampiran VI) maka kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

H_0 diterima apabila : Probabilitas > 0.05

H_0 ditolak apabila : Probabilitas < 0.05

4) Penghitungan nilai regresi linier berganda

Penghitungan nilai regresi linier berganda dilakukan dengan memasukkan data menggunakan SPSS.

5) Pengambilan keputusan

Dari hasil olah data tersebut dapat dibuat keputusan berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, yaitu H_0 diterima karena probabilitas > 0.05 atau $0.286 > 0.05$

6) Penarikan kesimpulan

Berdasarkan keputusan diatas, maka ditarik suatu kesimpulan bahwa H_0 diterima. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam profitabilitas perusahaan antara perusahaan yang melakukan praktek perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan praktek perataan laba jika dilihat dari tingkat profitabilitas.

d. Leverage Operasi

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perusahaan yang melakukan praktek perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan praktek perataan laba berdasarkan tingkat leverage operasi yaitu :

1) Penentuan formulasi H_0 dan H_a

- H_0 = Leverage operasi tidak berpengaruh terhadap praktek perataan laba.
- H_a = Leverage operasi berpengaruh terhadap praktek perataan laba.

2) Penentuan tingkat signifikansi

Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5% artinya tingkat probabilitas terjadinya kesalahan sebesar 5% dan *confidence coefficient* sebesar 95%, yang berarti tingkat keyakinan signifikansi perbedaan antara perusahaan yang melakukan praktek perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan praktek

perataan laba berdasarkan tingkat profitabilitas perusahaan adalah sebesar 95%.

3) Penentuan kriteria pengujian

Penelitian ini menggunakan daerah statistik dengan taraf kesalahan (α) sebesar 0,05 secara dua arah dengan tingkat kebebasan $n-k-1$. nilai t_{hitung} diketahui $(72-k-1)$ sebesar 1,994 (lihat lampiran VI) maka kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

H_0 diterima apabila : Probabilitas > 0.05

H_0 ditolak apabila : Probabilitas < 0.05

4) Penghitungan nilai regresi linier berganda

Penghitungan nilai regresi linier berganda dilakukan dengan memasukkan data menggunakan SPSS.

5) Pengambilan keputusan

Dari hasil olah data tersebut dapat dibuat keputusan berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, yaitu H_0 diterima karena probabilitas > 0.05 atau $0.118 > 0.005$

6) Penarikan kesimpulan

Berdasarkan keputusan diatas, maka ditarik suatu kesimpulan bahwa H_0 diterima. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam leverage operasi perusahaan antara perusahaan yang melakukan praktek perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan praktek perataan laba jika dilihat dari tingkat leverage operasi.

B. Pembahasan

1. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan analisis data secara statistik yang telah dilakukan terhadap 72 perusahaan sampel periode 2003-2005 menunjukkan bahwa variabel independent yaitu ukuran perusahaan tidak mempengaruhi terjadinya praktek perataan laba jika dilihat dari tingkat signifikannya. Hasil penelitian penulis mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ashari (1994) di Singapura karena hasil penelitian yang dilakukan oleh Ashari menyatakan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan faktor pendorong terjadinya praktek perataan laba. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilmainir (1993) dan Zuhroh (1996) di Indonesia, ke dua peneliti ini juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi adanya praktek perataan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Liaw She Jin dan Mas'ud Machfoedz (1998) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan faktor pendorong dilakukannya praktek perataan laba. Namun penelitian penulis tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Moses (1987) karena Moses telah membuktikan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor pendorong dilakukannya praktek perataan laba.

2. Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan analisis data secara statistik yang telah dilakukan terhadap 72 perusahaan sampel periode 2003-2005 menunjukkan bahwa variabel independent yaitu profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi

terjadinya praktek perataan laba jika dilihat dari tingkat signifikannya. Hasil penelitian penulis mendukung penelitian yang dilakukan oleh Zuhroh (1996) karena Zuhroh menyatakan bahwa profitabilitas bukan merupakan faktor pendorong terjadinya praktek perataan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Jin dan Machfoedz (1998) juga menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan bukan merupakan faktor pendorong dilakukannya praktek perataan laba. Namun penelitian penulis tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ashari (1994) di Singapura karena dapat membuktikan bahwa profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya praktek perataan laba.

3. Leverage Operasi perusahaan

Berdasarkan analisis data secara statistik yang telah dilakukan terhadap 72 perusahaan sampel periode 2003-2005 menunjukkan bahwa variabel independent yaitu Leverage operasi perusahaan tidak mempengaruhi terjadinya praktek perataan laba. Hasil penelitian penulis sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Juniarti dan Carolina (2001) yang telah menyatakan bahwa leverage operasi bukan merupakan faktor yang mendorong terjadinya praktek perataan laba. Namun penelitian penulis tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ashari (1994) dan Zuhroh (1996) karena penelitian tersebut berhasil membuktikan bahwa leverage operasi merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya praktek perataan laba.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktek perataan laba.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktek perataan laba.
3. Leverage operasi tidak berpengaruh terhadap praktek perataan laba.

B. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih terdapat kekurangan atau keterbatasan yang disebabkan beberapa faktor antara lain:

1. Periode penelitian yang terbatas yaitu dilakukan pada periode tahun 2003, 2004, 2005.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada beberapa rasio keuangan saja yaitu *ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, dan leverage operasi perusahaan*.
3. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sangat terbatas karena hanya menggunakan sampel sebanyak 72 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
4. Tidak dilakukan uji asumsi klasik.

C. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian serta kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi investor sebaiknya lebih mempertimbangkan lagi dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada total aktiva karena total aktiva kurang tepat untuk dijadikan ukuran besarnya suatu perusahaan.
2. Bagi investor dan kreditur disarankan supaya tidak hanya memperhatikan laba yang dihasilkan oleh perusahaan selama beberapa periode tertentu untuk menanamkan modalnya dan memberikan pinjaman kepada perusahaan tetapi juga harus dilihat dari faktor-faktor lain.
3. Bagi manajer perusahaan diharapkan tidak hanya memperhatikan leverage operasi yang rendah karena leverage operasi yang rendah tidak mempengaruhi praktek perataan laba.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode beberapa tahun, rasio keuangan yang lebih banyak dan jumlah sampel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal, (2003), *Manajemen Perbankan* : Universitas Muhamadiyah Malang.
- Assih, Prihat dan M. Gudono, (2000), *Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 3, No. 1, Januari, hal. 35-53.
- Atmini, Sari, (2000), *Standar Akuntansi yang Memberi Peluang Bagi Manajemen untuk Melakukan Praktik Perataan Laba*, Kajian Bisnis, No. 18, Januari-Mei, hal 43-54.
- Dwi Prastowo dan Julianty, Rifka, (2002), *Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasinya* : UPP AMP YKPN.
- Erich A. Helfert, (1993), *Manajemen Keuangan*, Edisi Ketujuh. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hanafi, Mamduh. M, (2005), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua. BPFE, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, (2006), *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama dan kelima. Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Husnan, Suad, (1998), *Manajemen Keuangan*, Edisi Keempat. STIE YKPN, Yogyakarta.
- Ilmainir, (1993), *Perataan Laba dan Faktor-faktor Pendorongnya Pada Perusahaan Publik di Indonesia*, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Jatiningrum, (2000), *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Penghasilan Bersih atau Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 2, No. 2, Agustus, hal 145-155.
- Jin, Liaw She dan Mas'ud Machfoedz, (1998), *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktek Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 1, No. 2, Juli, hal 174-191.

- Juniarti dan Carolina, (2001), *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Go Public*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 4, No. 2, Januari, hal 134-156.
- Kuswadi, (2005), *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: Elex Media Computindo.
- Munawir, S, (2001), *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan ke 12 Yogyakarta: Liberty
- Sabiri, Agus, (1994), *Manajemen Keuangan*, Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Salno, Hanna Meilani dan Zaki Baridwan, (2000), *Analisis Perataan Penghasilan: Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 3, No. 1, Januari, hal 17-34.
- Sartono, A, (2001), *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta :BPFE.
- Sarwaka dan Halim, Abdul, (1998), *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiarto, Sopa, (2003), *Perataan Laba Dalam Mengantisipasi Laba Masa Depan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Simposium Nasional Akuntansi VI, Agustus, hal 350-358.
- Taswan, (2005), *Akuntansi Perbankan*, Edisi Kedua, Yogyakarta, UPP AMP YKPN
- Tri Santoso, Ruddy, (1995), *Prinsip-Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Wijaya, P. Helen, (1998), *Kinerja Bank Umum Swasta Indonesia Sebelum Krisis Perbankan*, Jurnal Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara, Tahun III No. 02
- Zuhroh, D, (1996), *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktek Perataan Laba Pada Perusahaan Go Public di Indonesia*, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

LAMPYRAN

Lampiran 1 : Tabel Perusahaan Perata dan Non Perata

No	Perusahaan	Penghasilan Operasi			Δ Penghasilan		CVΔI	Index	kategori
		2003	2004	2005	2004	2005			
1	Ades Waters Indonesia	3519	-134452	-119257	-137971	15195	-1.764285	0.510221	perata
2	Aqua Golden Mississippi	63246	91582	64350	28336	-27232	71.18208	943.7875	non perata
3	Cahaya Kalbar	3175	-24238	-21594	-27413	2644	-1.716138	-0.849785	perata
4	Davomas Abadi	92016	98958	90069	6942	-8889	-11.49893	-24.43316	perata
5	Delta Djakarta	37663	38708	56405	1045	17697	1.256509	4.067747	non perata
6	Fast Food Indonesia	36280	37316	41291	1036	3975	0.82945	3.049204	non perata
7	Indofood Sukses Makmur	603481	386919	124018	-216562	-262901	-0.13668	-0.108043	perata
8	Mayora Indah	84617	85107	45730	490	-39377	-1.449853	-11.47222	perata
9	Multi Bintang Indonesia	90222	87313	87014	-2909	-299	-1.150591	-37.08462	perata
10	Pioneerindo Gourmet International	-8272	-20940	4658	-12668	25598	4.185328	-0.228116	perata
11	Prasidha Aneka Niaga	819633	783	118433	-818850	117650	-1.888778	-6.404354	perata
12	Sari Husada	220617	181878	289768	-38739	107890	2.998723	4.809384	non perata
13	Sekar Laut	10688	-42607	91602	-53295	134209	3.277192	0.843812	perata
14	Siantar Top	31182	28599	10637	-2583	-17962	-1.058612	0.539807	perata
15	Sierad Produce	-105719	-154346	-122480	-48627	31866	-6.791617	-9.230434	perata
16	SMART	69681	-107960	304203	-177641	412163	3.556634	5.946056	non perata
17	Suba Indah	-137131	-131108	-328969	6023	-197861	-1.503016	1.210471	non perata
18	Tiga Pilar Sejahtera	-9664	90	35	9754	-55	1.430253	1.063574	non perata
19	Tunas Baru Lampung	26433	16455	6219	-9978	-10236	-0.01805	-0.01446	perata
20	Ultra Jaya Milk	7485	4412	4528	-3073	118	-1.52517	-2.173351	perata
21	BAT Indonesia	49347	-20401	19082	-69748	39483	-5.104112	-5.290907	perata
22	Bentoel International Investama	-23682	80938	108166	104620	27228	0.830114	-0.609438	perata
23	Gudang Garam	1838673	1790209	1889646	-48464	99437	4.103419	8.287752	non perata
24	HM Sampoerna	1406844	1991852	2383066	585008	391214	0.280742	0.490415	perata
25	Argo Pantes	14923	-233324	-214141	-248247	19183	-1.651081	32.92747	non perata
26	Century Textile Industry (CENTEX)M	-3843	-3488	13406	355	16894	1.356002	4.419369	non perata
27	Eratex Djaya	-47056	-23253	-16412	23803	6841	0.782792	1.133492	non perata
28	Panasia Filatent	-42486	-59319	-34179	-16833	25140	7.145635	90.81924	non perata
29	Panasia Indosyntec	-29276	-16566	87003	12710	103569	1.105049	-0.318497	perata
30	Roda Vivatex	6679	12191	21134	5512	8943	0.335674	-0.237381	perata
31	Sunson Textile Manufacturer	8618	-50109	-50369	-58727	-260	-1.401747	-17.0338	perata
32	Tifico	-72654	-160123	-294051	-87469	-133928	-0.296765	-0.274584	perata
33	Textile Manufacturing Company Jaya (Texmaco Jaya)	-177684	-345379	-143668	-167695	201711	15.35804	-22.38024	perata
34	Apac Citra Centertex	-110755	-93696	-94912	17059	-1216	1.631304	3.86749	non perata
35	Delta Dunia Petroindo	195	897	3429	702	2532	0.800251	8.742949	non perata
36	Ever Shine Textile Industry	-29684	-14568	-9205	15116	5363	0.673511	0.408312	perata
37	Fortune Mate Indonesia	-36945	-58224	-4556	-21279	53668	3.27244	-3.191317	perata
38	Great River International	925226	14390	7203	-910836	-7187	-1.39207	2.177764	non perata
39	Hanson International	-17873	2765	-14427	20638	-17192	15.52516	30.43354	non perata
40	Indo Acidatama	-40862	-50224	22778	-9362	73002	1.8303	0.36665	perata
41	Indo-Rama Synthetics	40875	46012	20404	5137	-25608	-2.12398	-9.932448	perata
42	Karwell Indonesia	-24135	448	1361	24583	913	1.312929	2.309469	non perata
43	Pan Brothers Tex	5822	7734	10301	1912	2567	0.206812	0.163188	perata
44	Primarindo Asia Infrastructure	-39435	-29987	-12604	9448	17383	0.41824	0.953688	perata
45	Ricky Putra Globalindo	3612	27310	37461	23698	10151	0.565995	0.553172	perata
46	Sepatu Bata	35931	35309	25086	-622	-10223	-1.251993	-0.613386	perata
47	Surya Intrindo Makmur	-35822	-10371	-14775	25451	-4404	2.006051	-19.93069	perata
48	Aneka Kamasindo Utama	849	2552	1485	1703	-1067	6.159389	6.792042	non perata
49	Argha Karya Prima Industry	413141	6641	11276	-406500	4635	-1.446836	-5973.691	perata
50	Asahimas Flat Glass	163299	206791	212553	43492	5762	1.083329	1.709739	non perata
51	Asiaplast Industries	274	-7416	-4346	-7690	3070	-3.29371	-4.509842	perata
52	Berlina	8245	16037	3322	7792	-12715	-5.890977	-6.732899	perata
53	Dynaplast	54773	47635	20610	-7138	-27025	-0.823243	-23.4384	perata
54	Fatrapolindo Nusa Industri	-3497	-29137	-57135	-25640	-27998	-0.062171	-0.226882	perata
55	Kageo Igar Jaya	16107	26298	13778	10191	-12520	-13.79056	-13.17788	perata
56	Langgeng Makmur Industry	-40153	-50779	130314	-10626	181093	1.590523	0.626966	perata
57	Lapindo International	413	1132	-3479	719	-4611	-1.936731	-0.76472	perata
58	Siwani Makmur	-29295	2096	2204	31391	108	1.404516	6.927347	non perata
59	Summitplast	1474	7595	-4323	6121	-11918	-4.400724	-1.898845	perata
60	Trias Sentosa	169994	28966	16429	-141028	-12537	-1.183302	-3.540948	perata
61	Mandom Indonesia	61853	82492	92865	20639	10373	0.468152	1.49378	non perata
62	Mustika Ratu	10879	13151	8510	2272	-4641	-4.126829	1.268402	non perata
63	Unilever Indonesia	1296711	1464182	1440485	167471	-23697	1.880398	17.00327	non perata
64	Fajar Surya Wisesa	54525	4686	5828	-49839	1142	-1.480543	-2.237736	perata
65	Indah Kiat Pulp & Paper	-2421170	3671746	79053	6092916	-3592693	5.478519	7.489187	non perata
66	Pabrik kertas Tjiwi Kimia	-255694	1731356	177331	1987050	-1554025	11.56477	38.19837	non perata
67	Suparna	11226	-63599	8149	-74825	71748	-67.36611	-119.5329	perata
68	Surabaya Agung Industri Pulp	-54016	-383697	-601188	-329681	-217491	-0.289965	-0.404369	perata
69	Andhi Candra Automotive Products	14008	20441	15971	6433	-4470	7.854901	26.61714	non perata
70	Astra International	4421583	5405506	5457285	983923	51779	1.272809	9.407663	non perata
71	Astra Otoparts	206398	223158	279027	16760	55869	0.761521	5.898081	non perata
72	Brantas Mulia	73977	42421	119496	-31556	77075	3.375018	22.97122	non perata
73	Gajah Tunggal	871131	478150	346835	-392981	-131315	-0.705807	0.146455	perata
74	GoodYear Indonesia	16436	24991	-7249	8555	-32240	-2.435839	-6.882105	perata

Lampiran 2 : Tabel Perusahaan Perata dan Non Perata (Lanjutan)

No	Perusahaan	Penghasilan Operasi			Δ Penghasilan		CVΔI	Index	katagori
		2003	2004	2005	2004	2005			
75	Hexindo Adiperkasa	42514	91418	97771	48904	6353	1.089024	6.232615	non perata
76	Indomobil Sukses International	62434	-58961	38358	-121395	97319	-12.84716	-12.86694	perata
77	Indospring	4474	-18866	-5837	-23160	12849	-4.938844	-19.51186	perata
78	Intraco Penta	4342	5440	17998	1098	12558	1.186796	1.819497	non perata
79	Multi Prima Sejahtera	-595	-3404	-11305	-2809	-7901	-0.672379	-1.290209	perata
80	Multistrada Arah Sarana	-79672	2015565	57068	2095237	-1958497	41.92515	44.65049	non perata
81	Nipress	2385	-2873	3069	-5258	5942	23.15671	372.362	non perata
82	Polychem Indonesia	811167	458097	41936	-353070	-416161	-0.115991	-0.037905	perata
83	Prima Alloy Stell	11936	11986	4600	50	-7386	-1.433491	-88.21919	perata
84	Sanex Qianjiang Motor International	1893	723	-5101	-1170	-5824	-0.941057	0.277624	perata
85	Selamat Sempuran	47898	57371	60135	9473	2764	0.77535	3.008222	non perata
86	Sugi Samapersada	1297	1391	-8499	94	-9890	-1.441354	3.049027	non perata
87	Tunas Ridean	81112	152731	142732	71619	-9999	1.873179	3.873423	non perata
88	United Tractor	342610	1099633	1050729	757023	-48904	1.60955	3.087759	non perata
89	Barito Pacific Timber	229581	-143276	686842	-372857	830118	3.720553	-20.81395	perata
90	Daya Sakti Unggul Corporation	-24220	-5933	-50726	18287	-44793	-3.3656	0.953553	perata
91	Sumalindo Lestari Jaya	-115868	-110962	703	4906	111665	1.295177	4.497443	non perata
92	Surya Dumai Industri	185332	-65314	-130746	-250646	-65432	-0.828695	1.419596	non perata
93	Tirta Mahakam Resources	6295	10067	10110	3772	43	1.382334	3.14076	non perata
94	Holcim Indonesia	174117	-533130	-334081	-707247	199049	-2.522041	-2.661086	perata
95	Indoement Tunggal Prakasa	670290	116023	739686	-554267	623663	24.00491	46.91922	non perata
96	Semen Gresik	372509	508916	1022568	136407	513652	0.820702	1.426815	non perata
97	Kedaung Indah Cam	-13066	-18159	-10164	-5093	7995	6.378093	25.38302	non perata
98	Kedawung Setia Industrial	-19156	24830	7398	43986	-17432	3.271001	6.946914	non perata
99	AKR Corporindo	53853	77227	119289	23374	42062	0.403888	0.943659	perata
100	Budi Acid Jaya	4066	1488	2281	-2578	793	-2.670764	-3.680784	perata
101	Colopak Indonesia	4543	6486	7865	1943	1379	0.240101	0.789028	perata
102	Eterindo Wahanatama	-31086	-38362	-2098	-7276	36264	2.12415	-0.280474	perata
103	Lautan Luas	7647	51917	52425	44270	508	1.382125	64.31486	non perata
104	Polysindo Eka Perkasa	-485081	-2047891	-841809	-1562810	1206082	-10.977	-16.791	perata
105	Surini Corporation	33064	35379	35582	2315	203	1.186187	3.631308	non perata
106	Unggul Indah Cahaya	62715	163763	48891	101048	-114872	-22.0889	-26.37094	perata
107	Duta Pertiwi Nusantara	-1168	6466	4477	7634	-1989	2.410802	6.305819	non perata
108	Ekadharma International	4342	4141	5185	-201	1044	2.088607	1.231828	non perata
109	Intan Wijaya International	8007	11828	11590	3821	-238	1.602091	0.874951	perata
110	Resource Alam Indonesia	-1233	-448	-3971	785	-3523	-2.22514	1.358465	non perata
111	Alumindo Light Metal Industry	-36389	35810	37355	72199	1545	1.354956	1.249575	non perata
112	Betonjaya Manunggal	52	2336	1750	2284	-586	2.390337	3.244542	non perata
113	Citra Tubindo	14380	13789	73530	-591	59741	1.442474	1.255144	non perata
114	Indah Aluminium Industry	-39690	2394	-20774	42084	-23168	4.878424	3.582597	non perata
115	Jakarta Kyoei Steel Works	38219	-41654	10622	-79873	52276	-6.772001	-0.496266	perata
116	Jaya Pari Steel	12025	62485	34084	50460	-28401	5.055818	3.454162	non perata
117	Lionmesh Prima	1611	5505	4107	3894	-1398	2.998405	9.041344	non perata
118	Lion Metal Works	12263	23553	19023	11290	-4530	3.309594	17.73742	non perata
119	Pelangi Indah Caninda	-2229	-4767	1774	-2538	6541	3.207506	4.049527	non perata
120	Tembaga Mulia Semanan	7960	-3880	-17211	-11840	-13331	-0.083771	-0.450488	perata
121	Tira Austenite	2695	11330	2963	8635	-8367	89.71813	-20.42047	perata
122	Anwana Citramulia	20605	25133	35419	4528	10286	0.549686	0.657607	perata
123	Intikramik Alamasri Industri	-39454	1712	6855	41166	5143	1.100093	58.2207	non perata
124	Mulia Industrindo	-170844	-645160	-624764	-474316	20396	-1.541303	-2.281248	perata
125	Surya Toto Indonesia	31684	25879	62884	-5805	37005	1.940464	7.97749	non perata
126	GT Kabel Indonesia	-28688	-99309	25608	-70621	124917	5.093055	4.99168	non perata
127	Jempo Cable Company	1655	929	-2044	-726	-2973	-0.85908	-7.599355	perata
128	Kabelindo Murni	-45630	-25319	14127	20311	39446	0.45285	0.497924	perata
129	SUCACO	15168	-34680	56798	-49848	91478	4.800988	99.48492	non perata
130	Sumi Indo Kabel	-9691	7339	23749	17030	16410	0.02622	0.288812	perata
131	Voksel Electric	-10737	-37139	26831	-26402	63970	3.401973	19.82784	non perata
132	Astra Graphia	21414	37334	36067	15920	-1267	1.658779	2.459744	non perata
133	Metrodata Electronics	-1314	12253	16037	13567	3784	0.797375	4.302536	non perata
134	Multipolar Corporation	11312	23127	60718	11815	37591	0.737821	1.171493	non perata
135	Inter Delta	32958	200	-1432	-32758	-1632	-1.279989	-1.56074	perata
136	Modern Photo Film Company	3829	-56215	-37027	-60044	19188	-2.742583	5.803241	non perata
137	Perdana Bangun Pustaka	-961	-2803	-698	-1842	2105	21.22396	46.99462	non perata
138	Bristol Myers Squibb Indonesia	28251	40352	9048	12101	-31304	-3.196581	0.879045	perata
139	Darya Varia Laboratoria	48694	49811	71576	1117	21765	1.276142	1.754575	non perata
140	Indofarma	-130562	7239	9595	137801	2356	1.366668	0.912542	perata
141	Kalbe farma	322889	450698	653329	127809	202631	0.320222	0.509365	perata
142	Kimia Farma	45494	77755	52827	32261	-24928	11.02925	0.001744	perata
143	Merck	50580	57239	57700	6659	461	1.231081	1.224196	non perata
144	Pyridam Farma	619	1432	1328	813	-104	1.829103	15.3715	non perata
145	Schering Plough Indonesia	2392	-332	-884	-2724	-532	-0.952075	-0.393676	perata
146	Tempo Scan Pacific	322698	323093	296825	395	-26268	-1.457395	-3.184475	perata

Lampiran 3 : Tabel Perusahaan Perata dan Non Perata (Lanjutan)

No	Perusahaan	Penjualan Bersih			Δ Penjualan		CVΔS
		2003	2004	2005	2004	2005	
1	Ades Waters Indonesia	168936	125554	143751	-43382	18197	-3.457846
2	Aqua Golden Mississippi	1077222	1333147	1563156	255925	230009	0.075423
3	Cahaya Kalbar	180498	167612	240713	-12886	73101	2.019496
4	Davomas Abadi	854967	1032178	1120893	177211	88715	0.470628
5	Delta Djakarta	302646	353481	432729	50835	79248	0.308895
6	Fast Food Indonesia	795290	889423	1028393	94133	138970	0.272022
7	Indofood Sukses Makmur	17871425	17918528	18764650	47103	846122	1.26506
8	Mayora Indah	1103893	1378127	1706184	274234	328057	0.126379
9	Multi Bintang Indonesia	562852	710911	852613	148059	141702	0.031026
10	Pioneerindo Gourmet International	153305	160100	152170	6795	-7930	-18.3474
11	Prasidha Aneka Niaga	90051	269990	387830	179939	117840	0.294921
12	Sari Husada	1100131	1235159	1583143	135028	347984	0.623515
13	Sekar Laut	151518	137754	167282	-13764	29528	3.883794
14	Siantar Top	701077	712558	641698	11481	-70860	-1.961093
15	Sierad Produce	1126708	1353621	1425223	226913	71602	0.735785
16	SMART	3332321	4274569	4656674	942248	382105	0.59815
17	Suba Indah	443115	429440	218936	-13675	-210504	-1.241678
18	Tiga Pilar Sejahtera	167420	228437	229973	61017	1536	1.344761
19	Tunas Baru Lampung	715576	1191010	1220636	475434	29626	1.248303
20	Ultra Jaya Milk	490632	546325	711732	55693	165407	0.70176
21	BAT Indonesia	591188	1364299	1510386	773111	146087	0.964695
22	Bentoel International Investama	4264617	4226135	2176178	-38482	-2049957	-1.362096
23	Gudang Garam	23137376	24291692	24847345	1154316	555653	0.495119
24	HIM Sampoerna	14675125	17646694	24660038	2971569	7013344	0.572457
25	Argo Panties	1028794	982371	932535	-46423	-49836	-0.050143
26	Century Textile Industry (CENTEX)M	238912	265760	307486	26848	41726	0.306832
27	Eratex Djaya	391008	426083	528108	35075	102025	0.690602
28	Panasia Filatent	371625	403333	438777	31708	35444	0.07868
29	Panasia Indosyntec	978309	1073768	846946	95459	-226822	-3.469578
30	Roda Vivatex	178586	178585	158360	-1	-20225	-1.414074
31	Sunson Textile Manufacturer	526184	548070	567549	21886	19479	0.082292
32	Tifico	1946954	2590237	2676206	643283	85969	1.08078
33	Textile Manufacturing Company Jaya (Texmaco Jaya)	424275	160244	68735	-264031	-91509	-0.686232
34	Apac Citra Centertex	1912468	2165991	2303027	253523	137036	0.421799
35	Delta Dunia Petroindo	81189	311638	514070	230449	202432	0.091531
36	Ever Shine Textile Industry	376682	487609	479090	110927	-8519	1.649502
37	Fortune Mate Indonesia	297790	40934	0	-256856	-40934	-1.02542
38	Great River International	423775	354114	327823	-69661	-26291	-0.63922
39	Hanson International	298008	365186	396747	67178	31561	0.510133
40	Indo Acidatama	221057	377212	290002	156155	-87210	4.991951
41	Indo-Rama Synthetics	3008771	3936841	4621110	928070	684269	0.213843
42	Kanwell Indonesia	525007	583340	720097	58333	136757	0.568498
43	Pan Brothers Tex	264225	307709	1101503	43484	793794	1.267319
44	Primarindo Asia Infrastructure	18612	24967	37035	6355	12068	0.43855
45	Ricky Putra Globalindo	207634	222256	313398	14622	91142	1.02318
46	Sepatu Bata	407805	440925	434916	33120	-6009	2.041118
47	Surya Intrindo Makmur	107831	93136	76189	-14695	-16947	-0.100651
48	Aneka Kamasindo Utama	7775	22332	25514	14557	3182	0.906854
49	Argha Karya Prima Industry	844712	946877	1049077	102165	102200	0.000242
50	Asahimas Flat Glass	1357378	1457267	1719320	99889	262053	0.633622
51	Asiaplast Industries	169063	241690	264850	72627	23160	0.730338
52	Berlina	214496	267546	280043	53050	12497	0.874954
53	Dynaplast	589328	741447	886193	152119	144746	0.035124
54	Fatrapolindo Nusa Industri	150573	177442	217100	26869	39658	0.271865
55	Kageo Igar Jaya	365639	375207	439234	9568	64027	1.046493
56	Langgeng Makmur Industry	244432	237296	262412	-7136	25116	2.536775
57	Lapindo International	58574	91161	81927	32587	-9234	2.532601
58	Siwani Makmur	66890	76519	89371	9629	12852	0.202749
59	Summitplast	155413	213726	199610	58313	-14116	2.31758
60	Trias Sentosa	793395	903095	1080680	109700	177585	0.334176
61	Mandom Indonesia	637156	800612	904764	163456	104152	0.313401
62	Mustika Ratu	229779	243879	208097	14100	-35782	-3.253565
63	Unilever Indonesia	8123625	8984822	9992135	861197	1007313	0.11059
64	Fajar Surya Wisesa	1207859	1427031	1506491	219172	79460	0.661626
65	Indah Kiat Pulp & Paper	11368242	13302226	13915219	1933984	612993	0.733483
66	Pabrik kertas Tjiwi Kimia	7350096	8422216	9116239	1072120	694023	0.302756
67	Suparna	470197	546499	579316	76302	32817	0.563578
68	Surabaya Agung Industri Pulp	355860	293451	412976	-62409	119525	4.504754
69	Andhi Candra Automotive Products	142698	188190	217974	45492	29784	0.295107
70	Astra International	31512954	44923909	61172314	13410955	16248405	0.135295
71	Astra Otoparts	2151505	2924581	3852998	773076	928417	0.129113
72	Brantas Mulia	1235382	1472678	1764996	237296	292318	0.146924
73	Gajah Tunggal	5729506	6807579	4834003	1078073	-1973576	-4.819284
74	GoodYear Indonesia	589194	767891	875047	178697	107156	0.353938

Lampiran 4 : Tabel Perusahaan Perata dan Non Perata (Lanjutan)

No	Perusahaan	Penjualan Bersih			Δ Penjualan		CVAS
		2003	2004	2005	2004	2005	
75	Hexindo Adiperkasa	661909	995576	1423317	333667	427741	0.17473
76	Indomobil Sukses International	2700902	4236963	4489966	1536061	253003	1.014228
77	Indospring	216172	304887	432282	88715	127395	0.25312
78	Intraco Penta	471862	701756	786522	229894	84766	0.652266
79	Multi Prima Sejahtera	28865	38762	43329	9897	4567	0.521139
80	Multistrada Arah Sarata	143276	222405	238386	79129	15981	0.938963
81	Nipress	121839	168201	218828	46362	50627	0.062189
82	Polyehem Indonesia	3059049	4481624	3958342	1422575	-523282	3.060023
83	Prima Alloy Stell	391433	541705	688563	150272	146858	0.016249
84	Sanex Qianjiang Motor International	35487	47931	17670	12444	-30261	-3.389683
85	Selamat Sempuran	637589	730962	861531	93373	130589	0.234896
86	Sugi Samapersada	67029	58955	42773	-8074	-16182	-0.472726
87	Tunas Ridean	2700370	3357708	4698222	657338	1340514	0.483598
88	United Tractor	6872808	8895977	13281246	2023169	4385269	0.521268
89	Barito Pacific Timber	1871209	1278060	818030	-593149	-460030	-0.178753
90	Daya Sakti Unggul Corporation	506117	521462	485599	15345	-35863	-3.529537
91	Sumalindo Lestari Jaya	689608	773559	829104	83951	55545	0.287981
92	Surya Dumai Industri	338222	288517	267857	-49705	-20660	-0.583754
93	Tirta Mahakam Resources	407594	748869	928141	341275	179272	0.440127
94	Holcim Indonesia	2240296	2368489	3017599	128193	649110	0.947749
95	Indocement Tunggul Prakasa	4157683	4615507	5592354	457824	976847	0.511622
96	Semen Gresik	5449941	6067558	7532208	617617	1464650	0.57528
97	Kedawung Indah Cam	84274	87921	93144	3647	5223	0.251274
98	Kedawung Setia Industrial	498553	542754	631079	44201	88325	0.470857
99	AKR Corporindo	1844699	2187493	2827823	342794	640330	0.428002
100	Budi Acid Jaya	634118	929548	1024621	295430	95073	0.725596
101	Colopak Indonesia	55878	117215	212185	61337	94970	0.3043
102	Eterindo Wahanatama	545485	106851	407446	-438634	300595	-7.573423
103	Lautan Luas	1258443	1705586	2166528	447143	460942	0.02149
104	Polysindo Eka Perkasa	1590012	1970333	3004545	380321	1034212	0.653743
105	Surini Corporation	491078	575684	711114	84606	135430	0.326656
106	Unggul Indah Cahaya	2119267	2776817	2945185	657550	168368	0.837623
107	Duta Pertiwi Nusantara	69775	75717	79130	5942	3413	0.382314
108	Ekadharma International	81871	79596	104744	-2275	25148	1.695535
109	Intan Wijaya International	147258	158640	157178	11382	-1462	1.831064
110	Resource Alam Indonesia	153406	157568	100798	4162	-56770	-1.63798
111	Alumindo Light Metal Industry	1065729	1330224	1365145	264495	34921	1.084333
112	Betonjaya Manunggal	18543	45812	54401	27269	8589	0.736726
113	Citra Tubindo	616000	670591	1198747	54591	528156	1.14925
114	Indah Aluminium Industry	313861	470542	473506	156681	2964	1.3617
115	Jakarta Kyoei Steel Works	105893	87332	110185	-18561	22853	13.64591
116	Jaya Pari Steel	247886	379828	377658	132042	-2270	1.463689
117	Lionmesh Prima	65106	89238	104202	24132	14964	0.331633
118	Lion Metal Works	87997	111114	128842	23117	17728	0.186588
119	Pelangi Indah Caninda	159354	175579	233117	16225	57538	0.792069
120	Tembaga Mulia Semanan	1020375	1823215	2869151	802840	1045936	0.185955
121	Tira Austenite	224717	118567	173021	-106150	54454	-4.393538
122	Arwana Citramulia	193249	216957	309198	23708	92241	0.835887
123	Intikramik Alamasri Industri	187813	223074	259290	35261	36216	0.018895
124	Mulia Industrindo	2156267	2571695	2718511	415428	146816	0.67564
125	Surya Toto Indonesia	469829	570863	713872	101034	143009	0.243242
126	GT Kabel Indonesia	339367	412333	863298	72966	450965	1.020309
127	Jempo Cable Company	282031	360916	428123	78885	67207	0.113046
128	Kabelindo Murni	91970	125816	280514	33646	154898	0.909476
129	SUCACO	647473	991890	1360229	344217	368539	0.048258
130	Sumi Indo Kabel	582244	978070	1423829	393826	447859	0.090787
131	Voksel Electric	426897	592258	803283	165361	211025	0.171576
132	Astra Graphia	446339	472267	545462	25928	73195	0.674371
133	Metrodata Electronics	944300	1260770	1503906	316470	243136	0.185327
134	Multipolar Corporation	594388	2506936	7490735	1912548	4983799	0.629812
135	Inter Delta	72258	78738	80461	6480	1723	0.820116
136	Modern Photo Film Company	1694243	1640723	1533480	-53520	-107243	-0.472595
137	Perdana Bangun Pustaka	57632	59092	61922	1460	2830	0.451625
138	Bristol Myers Squibb Indonesia	197493	221595	166816	24102	-54779	-3.636424
139	Darya Varia Laboratoria	390346	426796	540437	36450	113641	0.727322
140	Indofarma	498206	689522	684040	191316	-5482	1.497651
141	Kalbe farma	2889209	5042818	5870939	2153609	828121	0.62867
142	Kimia Farma	1816384	1925990	1816433	109606	-109557	6325.373
143	Merck	296320	373341	386346	77021	13005	1.005624
144	Pyridam Farma	27256	33969	39640	8713	5871	0.118993
145	Schering Plough Indonesia	117435	112005	132729	-5430	20724	2.418422
146	Tempo Scan Pacific	2124162	2371553	2497974	247391	126421	0.457656

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	72	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	72	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		72	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
0	0
Non Perata	1

Classification Table^{a,b}

			Predicted		Percentage Correct
			Status		
			0	Non Perata	
Step 0	Observed				
	Status				
	0	0	36		.0
	Non Perata	0	36		100.0
Overall Percentage					50.0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	.000	.236	.000	1	1.000	1.000

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	x1	.006	1	.937
		x2	.459	1	.498
		x3	1.839	1	.175
Overall Statistics			3.057	3	.383

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	3.188	3	.364
	Block	3.188	3	.364
	Model	3.188	3	.364

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	96.625 ^a	.043	.058

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^a

		Predicted		
		Status		Percentage Correct
Observed		0	Non Perata	
Step 1	Status			
	0	20	16	55.6
	Non Perata	16	20	55.6
Overall Percentage				55.6

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a x1	.000	.005	.000	1	.993	1.000
x2	-3.394	3.178	1.140	1	.286	.034
x3	-1.773	1.135	2.439	1	.118	.170
Constant	1.086	.925	1.378	1	.241	2.961

a. Variable(s) entered on step 1: x1, x2, x3.

Correlation Matrix

	Constant	x1	x2	x3
Step 1 Constant	1.000	-.647	-.161	-.811
x1	-.647	1.000	-.242	.166
x2	-.161	-.242	1.000	.302
x3	-.811	.166	.302	1.000

Lampiran 8 : Daftar Nama Perusahaan Perata

Case Summaries

Status	Perata		Perusahaan	Size	ROA	Leverage
		1	Fatrapolindo Nusa Industr	51.88	-.08709	.65926
		2	Cahaya Kalbar	63.70	-.04586	.33008
		3	Davomas Abadi	75.07	.07240	.48534
		4	Indofood Sukses Makmur	119.32	.02416	.68431
		5	Mayora Indah	103.47	.05455	.35073
		6	Multi Bintang Indonesia	131.08	.16530	.53239
		7	Pioneerindo Gourmet Inter	175.49	-.08711	.87922
		8	Siantar Top	141.55	.04826	.34701
		9	Tunas Baru Lampung	78.11	.01314	.61044
		10	BAT Indonesia	169.24	.02498	.38749
		11	Bentoel International Inv	181.91	.02944	.45356
		12	HM Sampoerna	167.12	.16930	.52171
		13	Panasia Indosyntec	76.88	.01778	.65780
		14	Roda Vivatex	52.19	.03913	.16787
		15	Sunson Textile Manufactur	60.04	-.03363	.69763
		16	Tifico	97.88	-.06908	.74590
		17	Ever Shine Textile Indust	78.85	-.03137	.38729
		18	Fortune Mate Indonesia	67.31	-.27280	.17026
		19	Indo-Rama Synthetics	76.71	.00735	.56819
		20	Pan Brothers Tex	252.99	.04631	.48053
		21	Ricky Putra Globalindo	76.18	.06510	.52853
		22	Sepatu Bata	162.31	.12405	.36220
		23	Surya Intrindo Makmur	62.98	-.13165	.50777
		24	Argha Karya Prima Industr	66.81	.10573	.56924
		25	Asiaplast Industries	75.49	-.01264	.52947
		26	Berlina	72.17	.02622	.54239
		27	Dynaplast	77.89	.04611	.51535
		28	Kageo Igar Jaya Tbk	148.97	.07034	.30046
		29	Langgeng Makmur Indus	49.11	.02604	.74157
		30	Summitplast Tbk	97.10	.00866	.40749
		31	Trias Sentosa Tbk	48.46	.04107	.49400
		32	Fajar Surya Wisesa Tb	50.85	.00819	.60597
		33	Suparma Tbk	43.69	-.01046	.72506
		34	Gajah Tunggal Tbk	73.02	.06445	.78671
		35	GoodYear Indonesia Tb	172.65	.02752	.35796
		36	Indomobil Sukses Inte	109.09	.00455	.88814

Lampiran 9 : Daftar Nama Perusahaan Non Perata

Case Summaries

Status	Non Perata		Perusahaan	Size	ROA	Leverage
		1	Aqua Golden Mississippi	206.15	.11513	.45528
		2	Delta Jakarta	78.00	.09478	.21892
		3	Fast Food Indonesia	277.27	.11815	.39982
		4	SMART	100.23	.01940	.91267
		5	Suba Indah	36.00	-.21470	.84348
		6	Tiga Pilar Sejahtera	60.08	-.00936	.72554
		7	Gudang Garam	121.23	.09279	.39390
		8	Argo Pantes	50.65	-.07839	1.07946
		9	Eratex Djaya	151.76	-.09851	.97732
		10	Panasia Filatent	57.29	-.06402	.87950
		11	Apac Citra Centertex	84.55	-.03952	.79921
		12	Hanson International	49.27	-.01388	.52646
		13	Karwell Indonesia	128.96	-.01828	.91489
		14	Aneka Kamasindo Utama	56.39	.05210	.41323
		15	Asahimas Flat Glass	98.10	.12594	.33177
		16	Siwani Makmur	132.48	-.15947	.30620
		17	Mandom Indonesia	166.56	.16813	.14548
		18	Mustika Ratu	79.31	.03783	.14503
		19	Indah Kiat Pulp & Paper	26.02	.00731	.64398
		20	Pabrik kertas Tjiwi Kimia	42.55	.02725	.74045
		21	Andhi Candra Automotive P	125.75	.11545	.19095
		22	Astra International	119.98	.13853	.49590
		23	Astra Otoparts	119.06	.09639	.35272
		24	Brantas Mulia	89.80	.04755	.47055
		25	Hexindo Adiperkasa	134.28	.10262	.62625
		26	Intraco Penta	83.66	.01130	.75642
		27	Nipress	91.72	.00496	.55040
		28	Century Textile Indus	89.80	.00456	.52074
		29	Delta Dunia Petroindo	98.55	.00322	.52748
		30	Great River Internati	34.25	.31887	.59351
		31	Sugi Samapersada Tbk	93.17	-.04321	.27297
		32	Tunas Ridean Tbk	174.00	.06110	.71147
		33	United Tractor Tbk	123.26	.10594	.62866
		34	Sumalindo Lestari Jay	62.43	-.06152	1.04338
		35	Surya Dumai Industri	38.40	-.02282	1.45685
		36	Tirta Mahakam Resourc	92.66	.01205	.70718

tabel t

1-tail	0.005	0.01	0.025	0.05
2-tail	0.01	0.02	0.05	0.1
1	63.657	31.821	12.706	6.314
2	9.925	6.965	4.303	2.920
3	5.841	4.541	3.182	2.353
4	4.604	3.747	2.776	2.132
5	4.032	3.365	2.571	2.015
6	3.707	3.143	2.447	1.943
7	3.499	2.998	2.365	1.895
8	3.355	2.898	2.306	1.860
9	3.250	2.821	2.262	1.833
10	3.169	2.764	2.228	1.812
11	3.106	2.718	2.201	1.796
12	3.055	2.681	2.179	1.782
13	3.012	2.650	2.160	1.771
14	2.977	2.624	2.145	1.761
15	2.947	2.602	2.131	1.753
16	2.921	2.583	2.120	1.746
17	2.898	2.567	2.110	1.740
18	2.878	2.552	2.101	1.734
19	2.861	2.539	2.093	1.729
20	2.845	2.528	2.086	1.725
21	2.831	2.518	2.080	1.721
22	2.819	2.508	2.074	1.717
23	2.807	2.500	2.069	1.714
24	2.797	2.492	2.064	1.711
25	2.787	2.485	2.060	1.708
26	2.779	2.479	2.056	1.706
27	2.771	2.473	2.052	1.703
28	2.763	2.467	2.048	1.701
29	2.756	2.462	2.045	1.699
30	2.750	2.457	2.042	1.697
31	2.744	2.453	2.040	1.696
32	2.738	2.449	2.037	1.694
33	2.733	2.445	2.035	1.692
34	2.728	2.441	2.032	1.691
35	2.724	2.438	2.030	1.690
36	2.719	2.434	2.028	1.688
37	2.715	2.431	2.026	1.687
38	2.712	2.429	2.024	1.686
39	2.708	2.426	2.023	1.685
40	2.704	2.423	2.021	1.684
41	2.701	2.421	2.020	1.683
42	2.698	2.418	2.018	1.682
43	2.695	2.416	2.017	1.681
44	2.692	2.414	2.015	1.680
45	2.690	2.412	2.014	1.679
46	2.687	2.410	2.013	1.679
47	2.685	2.408	2.012	1.678
48	2.682	2.407	2.011	1.677
49	2.680	2.405	2.010	1.677
50	2.678	2.403	2.009	1.676

sumber : Magic 2000 Solver telp (0274) 523858

tabel t

1-tail	0.005	0.01	0.025	0.05
2-tail	0.01	0.02	0.05	0.1
51	2.676	2.402	2.008	1.675
52	2.674	2.400	2.007	1.675
53	2.672	2.399	2.006	1.674
54	2.670	2.397	2.005	1.674
55	2.668	2.396	2.004	1.673
56	2.667	2.395	2.003	1.673
57	2.665	2.394	2.002	1.672
58	2.663	2.392	2.002	1.672
59	2.662	2.391	2.001	1.671
60	2.660	2.390	2.000	1.671
61	2.659	2.389	2.000	1.670
62	2.657	2.388	1.999	1.670
63	2.656	2.387	1.998	1.669
64	2.655	2.386	1.998	1.669
65	2.654	2.385	1.997	1.669
66	2.652	2.384	1.997	1.668
67	2.651	2.383	1.996	1.668
68	2.650	2.382	1.995	1.668
69	2.649	2.382	1.995	1.667
70	2.648	2.381	1.994	1.667
71	2.647	2.380	1.994	1.667
72	2.646	2.379	1.993	1.666
73	2.645	2.379	1.993	1.666
74	2.644	2.378	1.993	1.666
75	2.643	2.377	1.992	1.665
76	2.642	2.376	1.992	1.665
77	2.641	2.376	1.991	1.665
78	2.640	2.375	1.991	1.665
79	2.640	2.374	1.990	1.664
80	2.639	2.374	1.990	1.664
81	2.638	2.373	1.990	1.664
82	2.637	2.373	1.989	1.664
83	2.636	2.372	1.989	1.663
84	2.636	2.372	1.989	1.663
85	2.635	2.371	1.988	1.663
86	2.634	2.370	1.988	1.663
87	2.634	2.370	1.988	1.663
88	2.633	2.369	1.987	1.662
89	2.632	2.369	1.987	1.662
90	2.632	2.368	1.987	1.662
91	2.631	2.368	1.986	1.662
92	2.630	2.368	1.986	1.662
93	2.630	2.367	1.986	1.661
94	2.629	2.367	1.986	1.661
95	2.629	2.366	1.985	1.661
96	2.628	2.366	1.985	1.661
97	2.627	2.365	1.985	1.661
98	2.627	2.365	1.984	1.661
99	2.626	2.365	1.984	1.660
100	2.626	2.364	1.984	1.660

sumber : Magic 2000 Solver telp (0274) 523858

**Lampiran 12 : Perhitungan Ukuran Perusahaan Perataan Laba
(Dalam Ribuan Rupiah)**

Nama Perusahaan	Penjualan Bersih (Rp)			Total Aktiva (Rp)		
	2003	2004	2005	2003	2004	2005
Fatrapolindo Nusa Industri	150.573	177.442	217.100	360.226	365.693	332.417
Cahaya Kalbar	180.498	167.612	240.713	295.249	289.741	333.808
Davomas Abadi	854.967	1.032.178	1.120.893	894.073	1.577.951	1.746.892
Indofood Sukses Makmur	17.871.425	17.918.528	18.764.650	15.308.854	15.673.356	14.786.084
Mayora Indah	1.103.893	1.378.127	1.706.184	1.284.779	1.280.645	1.459.969
Multi Bintang Indonesia	562.852	710.911	852.613	483.004	553.081	575.385
Pioneerindo Gourmet	153.305	160.100	152.170	111.320	84.440	76.412
Kageo Igar Jaya	365.639	375.207	439.234	236.244	283.712	274.728
Langgeng Makmur Industry	244.432	237.296	262.412	501.284	509.105	505.172
Siantar Top	701.077	712.558	641.698	505.507	470.177	477.444
Tunas Baru Lampung	715.576	1.191.010	1.220.636	1.151.281	1.352.092	1.415.439
BAT Indonesia	591.188	1.364.299	1.510.386	648.344	699.607	681.787
Bentoel International	4.264.617	4.226.135	2.176.178	2.015.102	1.956.823	1.842.317
HM Sampoerna	14.675.125	17.646.694	24.660.038	10.197.768	11.699.265	11.934.600
Panasia Indosyntec	978.309	1.073.768	846.946	1.863.039	1.113.478	1.036.533
Roda Vivatex	178.586	178.585	158.360	309.646	321.769	364.828
Sunson Textile Manufactur	526.184	548.070	567.549	913.734	923.895	898.039
Tifico	1.946.954	2.590.237	2.676.206	2.123.547	2.547.453	2.669.042
Ever Shine Textile Indus	376.682	487.609	479.090	574.093	543.566	589.887
Fortune Mate Indonesia	297.790	40.934	0	185.443	98.992	146.994
Indo-Rama Synthetics	3.008.771	3.936.841	4.621.110	4.530.168	4.937.424	5.503.482
Pan Brothers Tex	264.225	307.709	1.101.503	112.292	127.475	390.216
Summitplast	155.413	213.726	199.610	187.320	193.273	204.173
Ricky Putra Globalindo	207.634	222.256	313.398	263.827	297.377	417.333
Sepatu bata	407.805	440.925	434.916	232.263	260.735	305.779
Surya Intrindo Makmur	107.831	93.136	76.189	174.511	135.141	130.829
Argha Karya Prima Industry	844.712	946.877	1.049.077	1.355.389	1.425.757	1.463.009
Asiaplast Industries	169.063	241.690	264.850	293.099	309.088	292.309
Berlina	214.496	267.546	280.043	266.556	406.984	398.392
Dynaplast	589.328	741.447	886.193	766.930	998.118	1.073.712
Trias Sentosa	793.395	903.095	1.080.680	1.695.870	1.911.757	2.104.464
Fajar Surya Wisesa	1.207.859	1.427.031	1.506.491	2.627.238	2.628.415	2.881.808
Suparma	470.197	546.499	579.316	1.031.827	1.312.962	1.320.219
Gajah Tunggal	5.729.506	6.807.579	4.834.003	12.173.255	6.341.117	7.479.373
Goodyear Indonesia	589.194	767.891	875.047	392.263	440.841	452.103
Indomobil Sukses International	2.700.902	4.236.963	4.489.966	2.807.817	3.361.173	4.275.871

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2007

**Lampiran 13 : Perhitungan Ukuran Perusahaan Non Perataan Laba
(Dalam Ribuan Rupiah)**

Nama Perusahaan	Penjualan Bersih (Rp) (1)			Total Aktiva (Rp) (2)		
	2003	2004	2005	2003	2004	2005
Aqua Golden Mississippi	1.077.222	1.333.147	1.563.156	523.302	671.109	730.586
Delta Djakarta	302.646	353.481	432.729	398.857	455.244	537.785
Fast Food Indonesia	795.290	889.423	1.028.393	280.571	321.984	377.905
SMART	3.332.321	4.274.569	4.656.674	3.629.993	3.972.684	4.597.227
Suba Indah	443.115	429.440	218.936	1.127.996	1.008.292	838.121
Tiga Pilar Sejahtera Food	167.420	228.437	229.973	339.919	342.438	357.786
Gudang Garam	23.137.376	24.291.629	24.847.345	17.338.899	20.591.389	22.128.851
Argo Pantes	1.028.794	982.371	932.535	2.125.970	1.759.150	1.954.646
Eratex Djaya	391.008	426.083	528.108	290.042	297.188	298.199
Panasia Filament	371.625	403.333	438.777	717.711	709.778	693.615
Apac Citra Centertex	1.912.468	2.165.991	2.303.027	2.592.556	2.581.651	2.399.773
Hanson International	298.008	365.186	396.747	678.357	713.330	753.108
Karwell Indonesia	525.007	583.340	720.097	412.820	514.619	492.063
Aneka Kemasindo Utama	7.775	22.332	25.514	16.142	37.628	41.378
Asahimas Flat Glass	1.357.378	1.457.267	1.719.320	1.486.587	1.564.031	1.565.679
Siwani Makmur	66.890	76.519	89.371	53.343	56.765	65.112
Mandom Indonesia	637.156	800.612	904.764	387.601	472.364	545.695
Mustika Ratu	229.779	243.879	208.097	275.180	294.415	290.646
Century Textile Industry	238.912	265.760	307.486	255.142	314.851	336.618
Indah Kiat Pulp&Paper	11.368.424	13.302.226	13.915.219	46.066.234	50.325.296	51.617.367
Pabrik Kertas Tjiwi Kimia	7.350.096	8.422.216	9.116.239	17.892.932	19.792.365	20.709.412
Andhi Chandra Automotive	142.698	188.190	217.974	147.905	144.933	144.415
Astra International	31.512.954	44.923.909	61.172.314	27.404.308	39.145.053	46.985.862
Astra Otopart	2.151.505	2.924.581	3.852.998	1.957.303	2.436.481	3.028.465
Brantas Mulia	1.235.382	1.472.678	1.764.996	1.543.441	1.710.352	1.709.355
Haxindo Adiperkasa	661.909	995.576	1.423.317	584.512	636.109	1.069.514
Intraco Penta	471.862	701.756	786.522	651.566	780.040	887.644
Delta Dunia Petroindo	81.189	311.638	514.070	40.092	830.457	924.454
Nipress	121.839	168.201	218.828	171.173	189.086	190.225
Great River International	423.775	354.114	327.823	987.026	1.089.263	1.200.646
Sugi Samapersada	67.029	58.955	42.773	65.025	65.215	49.729
Tunas Ridean	2.700.370	3.357.708	4.698.222	1.485.051	2.002.792	2.723.288
United Tractor	6.872.808	8.895.977	13.281.246	6.056.439	6.769.367	10.633.839
Sumalindo Lestari Jaya	689.608	773.559	829.104	1.290.967	1.163.351	1.230.305
Surya Dumai Industri	338.222	288.517	267.857	884.858	771.294	676.689
Tirta Mahakam Resource	407.594	784.865	928.141	529.009	808.567	856.924

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2007

**Lampiran 14 : Perhitungan Profitabilitas Perusahaan Perataan Laba
(Dalam Ribuan Rupiah)**

Nama Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp) (1)			Total Aktiva (Rp) (2)		
	2003	2004	2005	2003	2004	2005
Fatrapolindo Nusa Industri	-3.497	-29.137	-57.135	360.226	365.693	332.417
Cahaya Kalbar	3.175	-24.238	-21.594	295.249	289.741	333.808
Davomas Abadi	92.016	98.958	90.069	894.073	1.577.951	1.746.892
Indofood Sukses Makmur	603.481	386.919	124.018	15.308.854	15.673.356	14.786.084
Mayora Indah	84.617	85.107	45.730	1.284.779	1.280.645	1.459.969
Multi Bintang Indonesia	90.222	87.313	87.014	483.004	553.081	575.385
Pioneerindo Gourmet	-8.272	-20.940	4.658	111.320	84.440	76.412
Kageo Igar Jaya	16.107	26.298	13.778	236.244	283.712	274.728
Langgeng Makmur Industry	-40.153	-50.779	130.314	501.284	509.105	505.172
Siantar Top	31.182	28.599	10.637	505.507	470.177	477.444
Tunas Baru Lampung	26.433	16.455	6.219	1.120.851	1.352.092	1.415.439
BAT Indonesia	49.347	-20.401	19.082	648.344	699.607	681.787
Bentoel International	-23.682	80.938	108.166	2.015.102	1.956.823	1.842.317
HM Sampoerna	1.406.844	1.991.852	2.383.066	10.197.768	11.699.265	11.934.600
Panasia Indosyntec	-29.276	-16.566	87.003	1.863.039	1.113.478	1.036.533
Roda Vivatex	6.679	12.191	21.134	309.646	321.769	364.828
Sunson Textile Manufactur	8.618	-50.109	-50.369	913.734	923.895	898.039
Tifico	-72.654	-160.123	-249.051	2.123.547	2.547.453	2.669.042
Ever Shine Textile	-29.684	-14.568	-9.205	574.093	543.566	589.887
Fortune Mate Indonesia	-36.945	-58.224	-4.556	185.443	98.992	146.994
Indo-Rama Synthetics	40.875	46.012	20.404	4.530.168	4.937.424	5.503.482
Pan Brothers Tex	5.822	7.734	10.301	112.292	127.475	390.216
Summitplast	1.474	7.595	-4.323	187.320	193.273	204.173
Ricky Putra Globalindo	3.612	27.310	37.461	263.827	297.377	417.333
Sepatu bata	35.931	35.309	25.086	232.263	260.735	305.779
Surya Intrindo Makmur	-35.822	-10.371	-14.775	174.511	135.141	130.829
Argha Karya Prima Industry	413.141	6.641	11.276	1.355.389	1.425.757	1.463.009
Asiaplast Industries	274	-7.416	-4.346	293.099	309.088	292.309
Berlina	8.245	16.037	3.322	266.556	406.984	398.392
Dynaplast	54.773	47.635	20.610	766.930	998.118	1.073.712
Trias Sentosa	169.994	28.966	16.429	1.695.870	1.911.757	2.104.464
Fajar Surya Wisesa	54.525	4.686	5.828	2.627.238	2.628.415	2.881.808
Suparma	11.226	-63.599	8.149	1.031.827	1.312.962	1.320.219
Gajah Tunggal	871.131	478.150	346.835	12.173.255	6.341.117	7.479.373
Goodyear Indonesia	16.436	24.991	-7.249	392.263	440.841	452.103
Indomobil Sukses International	62.434	-58.961	38.358	2.807.817	3.361.173	4.275.871

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2007

**Lampiran 15 : Perhitungan Profitabilitas Perusahaan Non Perataan Laba
(Dalam Ribuan Rupiah)**

Nama Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp) (1)			Total Aktiva (Rp) (2)		
	2003	2004	2005	2003	2004	2005
Aqua Golden Mississippi	63.246	91.582	64.350	523.302	671.109	730.586
Delta Djakarta	37.663	38.708	56.405	398.857	455.244	537.785
Fast Food Indonesia	36.280	37.316	41.291	280.571	321.984	377.905
SMART	69.681	-107.960	304.203	3.629.993	3.972.684	4.597.227
Suba Indah	-137.131	-131.108	-328.969	1.127.996	1.008.292	838.121
Tiga Pilar Sejahtera Food	-9.664	90	35	339.919	342.438	357.786
Gudang Garam	1.838.673	1.790.209	1.889.646	17.338.899	20.591.389	22.128.851
Argo Pantes	14.923	-233.324	-214.141	2.125.970	1.759.150	1.954.646
Eratex Djaya	-47.056	-23.253	-16.412	290.042	297.188	298.199
Panasia Filament	-42.486	-59.319	-34.179	717.711	709.778	693.615
Apac Citra Centertex	-110.755	-93.656	-94.912	2.592.556	2.581.651	2.399.773
Hanson International	-17.873	2.765	-14.427	678.357	713.330	753.108
Karwell Indonesia	-24.135	448	1.361	412.820	514.619	492.063
Aneka Kemasindo Utama	849	2.552	1.485	16.142	37.628	41.378
Asahimas Flat Glass	163.299	206.791	212.553	1.486.587	1.564.031	1.565.679
Siwani Makmur	-29.295	2.096	2.204	53.343	56.765	65.112
Mandom Indonesia	61.853	82.492	92.865	387.601	472.364	545.695
Mustika Ratu	10.879	13.151	8.510	275.180	294.415	290.646
Century Textile	-3.843	-3.488	13.406	255.142	314.851	336.618
Indah Kiat Pulp&Paper	-2.421.170	3.671.746	79.053	46.066.234	50.325.296	51.617.367
Pabrik Kertas Tjiwi Kimia	-255.694	1.731.356	177.331	17.892.932	19.792.365	20.709.412
Andhi Chandra Automotive	14.008	20.441	15.971	147.905	144.933	144.415
Astra International	4.421.583	5.405.506	5.457.285	27.404.308	39.145.053	46.985.862
Astra Otopart	206.398	223.158	279.027	1.957.303	2.436.481	3.028.465
Brantas Mulia	73.977	42.421	119.496	1.543.441	1.710.352	1.709.355
Haxindo Adiperkasa	42.514	91.418	97.771	584.512	636.109	1.069.514
Intraco Penta	4.342	5.440	17.998	651.566	780.040	887.644
Delta Dunia Petroindo	195	897	3.429	40.092	830.457	924.454
Nipress	2.385	-2.873	3.069	171.173	189.086	190.225
Great River International	925.226	14.390	7.203	987.026	1.089.263	1.200.646
Sugi Samapersada	1.297	1.391	-8.499	65.025	65.215	49.729
Tunas Ridean	81.112	152.731	142.732	1.485.051	2.002.792	2.723.288
United Tractor	342.610	1.099.633	1.050.729	6.056.439	6.769.367	10.633.839
Sumalindo Lestari Jaya	-115.868	-110.962	703	1.290.967	1.163.351	1.230.305
Surya Dumai Industri	185.332	-65.314	-130.746	884.858	771.294	676.689
Tirta Mahakam Resource	6.295	10.067	10.110	529.009	808.567	856.924

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2007

Lampiran 16 : Perhitungan Leverage Operasi Perusahaan Perataan Laba
(Dalam Ribuan Rupiah)

Nama Perusahaan	Total Utang (Rp) (1)			Total Aktiva (Rp) (2)		
	2003	2004	2005	2003	2004	2005
Fatrapolindo Nusa Industri	200.412	235.015	258.875	360.226	365.693	332.417
Cahaya Kalbar	66.603	86.374	155.735	295.249	289.741	333.808
Davomas Abadi	303.427	888.346	967.221	894.073	1.577.951	1.746.892
Indofood Sukses Makmur	10.552.330	10.727.582	15.673.356	15.308.854	15.673.356	14.786.084
Mayora Indah	469.490	398.172	548.714	1.284.779	1.280.645	1.459.969
Multi Bintang Indonesia	214.707	303.532	347.434	483.004	553.081	575.385
Pioneerindo Gourmet	85.761	80.931	69.445	111.320	84.440	76.412
Kageo Igar Jaya	75.014	91.611	71.690	236.244	283.712	274.728
Langgeng Makmur Industry	488.601	504.816	130.548	501.284	509.105	505.172
Siantar Top	205.009	152.214	148.844	505.507	470.177	477.444
Tunas Baru Lampung	648.646	840.285	938.257	1.151.281	1.352.092	1.451.439
BAT Indonesia	224.651	300.962	263.019	648.344	699.607	681.787
Bentoel International	1.014.340	904.084	728.245	2.015.102	1.956.823	1.842.317
HM Sampoerna	4.197.837	6.522.408	7.112.839	10.197.768	11.699.265	11.934.600
Panasia Indosyntec	1.592.882	837.849	379.305	1.863.039	1.113.478	1.036.533
Roda Vivatex	50.634	47.864	69.806	309.646	321.769	364.828
Sunson Textile Manufactur	574.359	634.122	658.635	913.734	923.895	898.039
Tifico	1.385.908	1.875.072	2.266.047	2.123.547	2.547.453	2.669.042
Ever Shine Textile Industry	214.371	196.384	251.984	574.093	543.566	589.887
Fortune Mate Indonesia	28.270	43	52.611	185.443	98.992	146.994
Indo-Rama Synthetics	2.581.733	2.743.170	3.186.997	4.530.168	4.937.424	5.503.482
Pan Brothers Tex	38.171	48.359	281.853	112.292	127.475	390.216
Summitplast	74.993	73.191	90.536	187.320	193.273	204.173
Ricky Putra Globalindo	246.419	78.120	162.286	263.827	297.377	417.333
Sepatu bata	73.833	90.025	129.483	232.263	260.735	305.779
Surya Intrindo Makmur	89.904	61.350	72.499	174.511	135.141	130.829
Argha Karya Prima Industry	771.852	817.768	826.140	1.355.389	1.425.757	1.463.009
Asiaplast Industries	146.515	169.920	157.487	293.099	309.088	292.309
Berlina	113.269	245.695	238.455	266.556	406.984	398.392
Dynaplast	342.747	530.944	609.004	766.930	998.118	1.073.712
Trias Sentosa	741.175	956.177	1.146.494	1.695.870	1.911.757	2.104.464
Fajar Surya Wisesa	1.565.366	1.561.857	1.809.422	2.627.238	2.628.415	2.881.808
Suparma	810.050	915.545	914.653	1.031.827	1.312.962	1.320.219
Gajah Tunggal	10.921.544	4.656.619	5.449.447	12.173.255	6.341.117	7.479.373
Goodyear Indonesia	124.968	154.706	182.811	392.263	440.841	452.103
Indomobil Sukses International	2.444.270	2.992.392	3.863.772	2.807.817	3.361.173	4.275.871

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2007

**Lampiran 17 : Perhitungan Leverage Operasi Perusahaan Non Perataan Laba
(Dalam Ribuan Rupiah)**

Nama Perusahaan	Total Utang (Rp) (1)			Total Aktiva (Rp) (2)		
	2003	2004	2005	2003	2004	2005
Aqua Golden Mississippi	247.497	308.620	316.359	523.302	671.109	730.586
Delta Djakarta	77.805	99.357	130.911	398.857	455.244	537.785
Fast Food Indonesia	114.694	127.038	149.701	280.571	321.984	377.905
SMART	3.883.276	4.321.273	2.668.647	3.629.993	3.972.684	4.597.227
Suba Indah	742.158	771.101	928.408	1.127.996	1.008.292	838.121
Tiga Pilar Sejahtera Food	244.880	247.310	262.621	339.919	342.438	357.786
Gudang Garam	6.368.018	8.394.061	9.001.696	17.338.899	20.591.389	22.128.851
Argo Pantes	2.127.776	1.983.059	2.170.119	2.125.970	1.759.150	1.954.646
Eratex Djaya	262.717	293.074	310.131	290.042	297.188	298.199
Panasia Filament	633.908	606.634	624.650	717.711	709.778	693.615
Apac Citra Centertex	1.915.103	2.066.812	2.059.881	2.592.556	2.581.651	2.399.773
Hanson International	318.187	380.429	434.543	678.357	713.330	753.108
Karwell Indonesia	369.948	475.281	455.145	412.820	514.619	492.063
Aneka Kemasindo Utama	15.914	3.681	6.454	16.142	37.628	41.378
Asahimas Flat Glass	626.771	532.823	364.829	1.486.587	1.564.031	1.565.679
Siwani Makmur	15.092	16.417	22.560	53.343	56.765	65.112
Mandom Indonesia	46.624	74.635	86.301	387.601	472.364	545.695
Mustika Ratu	42.834	46.803	35.010	275.180	294.415	290.646
Century Textile Industri	113.974	177.679	185.535	255.142	314.851	336.618
Indah Kiat Pulp&Paper	32.206.368	31.301.896	31.528.913	46.066.234	50.325.296	51.617.367
Pabrik Kertas Tjiwi Kimia	14.355.229	14.143.024	14.589.856	17.892.932	19.792.365	20.709.412
Andhi Chandra Automotive	24.516	29.418	29.479	147.905	144.933	144.415
Astra International	13.898.301	19.425.440	22.754.709	27.404.308	39.145.053	46.985.862
Astra Otopart	623.945	868.114	1.160.179	1.957.303	2.436.481	3.028.465
Brantas Mulia	778.460	839.159	712.179	1.543.441	1.710.352	1.709.355
Haxindo Adiperkasa	377.700	352.999	724.753	584.512	636.109	1.069.514
Intraco Penta	520.778	643.812	572.194	651.566	780.040	887.644
Delta Dunia Petroindo	12.648	540.606	569.442	40.092	830.457	924.454
Nipress	88.002	108.788	106.858	171.173	189.086	190.225
Great River International	559.409	642.833	748.757	987.026	1.089.263	1.200.646
Sugi Samapersada	19.615	18.357	11.725	65.025	65.215	49.729
Tunas Ridean	1.009.321	1.409.485	2.045.141	1.485.051	2.002.792	2.723.288
United Tractor	4.481.194	3.629.278	6.485.918	6.056.439	6.769.367	10.633.839
Sumalindo Lestari Jaya	1.724.127	1.119.357	1.024.136	1.290.967	1.163.351	1.230.305
Surya Dumai Industri	1.141.684	1.091.141	1.127.097	884.858	771.294	676.689

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2007